

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN UPAYA
MENGATASINYA PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Ace
Kirap diujikan
1/20
[Signature]

Diajukan oleh:

Dewi Nurhayati (16422086)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN UPAYA
MENGATASINYA PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Diajukan oleh:

Dewi Nurhayati (16422086)

Pembimbing :

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati

NIM : 16422086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian: Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 24 November 2020

Yang menyatakan,



Dewi Nurhayati



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Desember 2020
Nama : DEWI NUR HAYATI
Nomor Mahasiswa : 16422086
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....

Penguji I

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....

Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(.....

Yogyakarta, 22 Desember 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Dewi Nurhayati

NIM : 16422086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 November 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. H.A.F. Djunaidi, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Rabiul Akhir 1442 H

24 November 2020 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 86/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2020 tanggal: 24 November 2020 M bertepatan pada 9 Rabiul Akhir 1442 H atau tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Dewi Nurhayati

Nomor Pokok/NIMKO : 16422086

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Drs. H.A.E. Djunaidi, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN**

Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman 55564
Telepon Faksimile 0274 798391 Situs : man1sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 570 /Ma.12.04.01/PP.006/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. H. Soir, M.S.I
NIP : 196809232002121002
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa

Nama : Dewi Nurhayati
No. Mahasiswa : 16422086
Program Studi : Pendidikan Agama
Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman sesuai dengan Surat Nomor : 132/Dek/70/DAATI/FIAI/2020 tanggal 16 Januari 2020 perihal Izin Penelitian dengan judul

**"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DAN UPAYA MENGATASINYA PADA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN"**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 September 2020

Kepala

SOIR

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِن
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ - ١٥٩

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali – Imran : 159)¹



¹ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 26 Desember 2020 pukul 14.00 WIB

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN UPAYA MENGATASINYA PADA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SLEMAN

Oleh :

Dewi Nurhayati

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya problematika pembelajaran aqidah akhlak yang ada di sekolah. Pada era ini masih ditemukannya siswa – siswi di sekolah yang kurang memperhatikan akhlak ketika bertemu dengan orang lain. Guru sebagai seorang pendidik diharapkan mampu mengatasi problematika tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran aqidah akhlak serta bagaimana upaya dalam mengatasinya pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. Adapun teknik penentuan penelitian ini menggunakan purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul di analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman adalah sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya. Metode yang digunakan ketika pembelajaran seperti mengamati, diskusi, dan tanya jawab. Sarana dan prasarana yang digunakan juga sudah cukup lengkap. Problematika pembelajan aqidah akhlak yang sering terjadi seperti pada kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang buruk. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI yaitu dengan memberikan motivasi nasihat, memberikan contoh perilaku yang baik serta memahami karakteristik siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menerapkan peraturan – peraturan yang ketat dan mengadakan kegiatan – kegiatan islami.

Kata Kunci : *pembelajaran Aqidah Akhlak, Problematika, Upaya mengatasinya.*

ABSTRACT

PROBLEMATICS AND HOW TO OVERCOME THE PROBLEM OF AQIDAH MORALS LEARNING OF XI GRADE STUDENTS AT MAN 1 SLEMAN

By

Dewi Nurhayati

This study is motivated by the existence of problems in learning aqidah morals in schools. In this era, there were still students in schools who did not pay attention to morals when they met other people. The teacher as an educator is expected to be able to overcome these problems. The purpose of this study is to determine the problems of learning aqidah morals and how to overcome them at Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

This research used a qualitative method that has a descriptive meaning. The object of this research was the students of XI Grade Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. The technique of determining this research used purposive sampling, while the data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Then the data that has been collected was analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions.

The result of this research is the learning process of aqidah morals at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman is the same as the learning process in general. The methods used when learning such as observing, discussing, and answer the question. The facilities and infrastructure that they used are good. Problems in learning aqidah morals that often occur such as a lack of interest in learning, a lack of application of the material in daily life, then in learning methods that are less pleasant for students and bad environmental influences. The effort made by the teacher to overcome the problems of learning aqidah morals at XI Grade are give motivation and advice, give them an example of good manner and understanding the characteristics of students. . Meanwhile, the school's efforts are to implement strict rules and hold Islamic activities.

Keywords: learning Aqidah Morals, Problems, How to overcome them.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِنَا إِلَى الْحَقِّ بِأَذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan *syafa'at* nya di *yaumul qiyamah* kelak. Alhamdulillah atas doa dan dukungan orang tua, keluarga besar, dosen, sahabat, dan teman-teman peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk menuntun dan memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen FIAI UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman-pengalaman baru.
7. Seluruh warga sekolah di MAN 1 Sleman yang telah membantu penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu setia mendampingi penulis dan memberikan dukungan secara moril dan materil
9. Kakak penulis dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi.
10. Teman-teman PAI angkatan 2016 yang sama sama berjuang dan saling menyemangati.
11. Sahabat penulis yaitu Miftah, Hanin, Beby, Mifta, teman-teman PPL dan teman – teman KKN yang telah mengisi waktu dan belajar bersama hingga sampai di titik ini.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dan mungkin belum disebutkan di atas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan

dalam skripsi ini, kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga apa yang ada ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis,



Dewi Nurhayati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (<i>Cover</i>).....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Pelitian.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	17
1. Pembelajaran	17
2. Aqidah	20
3. Akhlak	23
4. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak	27
5. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak	30

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	36
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data Umum.....	44
B. Hasil Penelitian	52
1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak	53
2. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak	62
3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak	65
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN – LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Pergantian Kepala Sekolah	48
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa	51
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana Dan Prasarana	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak	94
Gambar 2	: Wawancara dengan Waka Kurikulum	94
Gambar 3	: Wawancara dengan Guru BK	95
Gambar 4	: Struktur Kurikulum Man 1 Sleman	95
Gambar 5	: Gambar Tabel Permasalahan Peserta Didik	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada setiap proses pembelajaran pasti akan ditemukan problematika di dalamnya baik itu problematika dari penyampaian materi, siswa, guru, dan fasilitas. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal - hal yang bersifat kognitif atau kecerdasan, sedangkan hal – hal lain seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab, dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 5.

para peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran. Dikhawatirkan jika karakter ini tidak terbentuk dan pendidikan hanya berprospek pada aspek kognitif saja, maka pendidikan akan melahirkan manusia yang pintar namun tidak bermoral. Jika pendidikan itu sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses dengan sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Apabila pendidikan dikaitkan dengan ajaran Islam maka hal tersebut diarahkan pada pendidikan Islam. “Pendidikan Islam adalah usaha dari seorang muslim yang bertaqwa dimana ia melakukannya secara sadar, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³

Mengenai pembahasan tentang pembelajaran dan pendidikan maka pada dasarnya pendidikan adalah “usaha sadar untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia”. Manusia adalah pribadi yang utuh sehingga cenderung sulit untuk dipahami dan dipelajari secara keseluruhan. Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan tepat supaya tidak terjadi masalah. Dalam proses penerimaan tersebut siswa diharapkan mampu menangkap materi serta mampu memahami apa yang telah diterangkan oleh guru. Masalah dapat timbul apabila siswa kurang memahami materi dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurang meresponnya siswa terhadap materi

³Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), Hal 22.

yang disampaikan oleh guru, guru yang tidak mampu memahami atau melihat karakteristik siswa, fasilitas yang dianggap kurang atau pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi sangat tidak efektif dan kondusif. Oleh karena itu, hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Perlu adanya upaya yang dilakukan baik itu oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut..

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman, mengenai problematika pembelajaran didalamnya. MAN 1 Sleman merupakan sekolah yang berada di daerah Godean, Sleman. MAN 1 Sleman yang sebelumnya bernama MAN Godean, adalah sekolah formal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Menerapkan kurikulum yang secara kreatif dikembangkan dengan program-program unggulan seperti Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) melalui pembelajaran keislaman *innovative & applicable* guna menyiapkan generasi muda cerdas, terampil, unggul, berbudaya serta berakhlak mulia. Madrasah menyiapkan peserta didik untuk menjadi insan beriman bertaqwa tangguh, optimis, berwawasan lingkungan, memiliki *academic & vocational skills* agar mampu hidup mandiri.

Ilmu yang diberikan kepada para siswa baik ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Diantara ilmu pengetahuan agama yang diberikan adalah aqidah akhlak. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XI di MAN 1 Sleman. Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa guru aqidah akhlak di MAN 1 Sleman sudah

berusaha menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi hal itu bertolak belakang dengan siswa. Dalam penjelasannya, guru aqidah akhlak mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang ketika bertemu dengan orang yang lebih tua atau sesama teman tidak mengucapkan salam, siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin guru pada mata pelajaran tertentu, siswa yang ribut ketika jam pelajaran kosong, siswa yang tidak tertib melaksanakan sholat fardhu di madrasah dan masih banyak lagi. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius karena mata pelajaran yang diajarkan adalah aqidah akhlak. Akhlak merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku yang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi yang lebih baik di dalam kelas, sekolah atau pun lingkungan masyarakat. Selain itu, tantangan bagi guru adalah bagaimana menyajikan dan mempraktekkan materi yang akan diajarkan agar bisa diterima dengan baik oleh siswa seperti menanamkan keimanan yang berada diluar jangkauan akal siswa.

Sudah selayaknya seorang siswa memiliki perilaku terpuji baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Karena dengan perilaku terpuji tersebut seseorang bisa diterima baik dalam pergaulan. Ketika di sekolah berarti seorang siswa diharuskan untuk menaati segala aturan yang

dibuat oleh sekolah seperti menghormati guru, membantu teman, memakai pakaian yang rapi, dan berbicara yang baik.

Permasalahannya adalah bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak itu dapat berjalan dengan baik, serta mampu dipahami oleh siswa dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut dikarenakan akhlak merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku yang sangat penting. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.**

B. Fokus Penelitian

Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman?
2. Apa Problematika pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman?
3. Bagaimana Upaya mengatasi Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

2. Untuk mengetahui problematika apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan yang akan membahas beberapa bagian antara lain yang pertama adalah Latar Belakang masalah yang menjadi alasan peneliti membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial di sebuah tempat yang membuat peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian skripsi di tempat tersebut. Kemudian yang kedua terdapat Fokus dan Pertanyaan Penelitian, isi dari bagian ini adalah beberapa hal yang menjadi pertanyaan menyangkut permasalahan ditempat tersebut. Karena isi daripada bab selanjutnya akan membahas serta menjawab pertanyaan yang telah di angkat dalam penelitian ini. Selanjutnya yang ketiga adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tujuan peneliti terhadap penelitian ini dan berkaitan dengan daya guna, serta terdapat beberapa harapan pada selesainya skripsi ini. Yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas gambaran secara umum isi daripada skripsi ini.

BAB II, berisi subbab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian sebelumnya dan pendapat dari beberapa tokoh dalam jurnal yang masih saling berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab Landasan Teori, yang dimana peneliti akan membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dan problematikanya (Pengertian, ruang lingkup, tujuan, dll)

BAB III, selanjutnya berisi Metode Penelitian yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam subbab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan. Informan penelitian, merupakan kelompok atau individu yang menjadi responden dalam penelitian kualitatif ini. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Keabsahan data, adalah salah satu cara yang sesuai guna menelisik data yang sudah dikumpulkan. Serta terakhir adalah teknik analisa data, ialah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Yaitu penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada kelas

XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi, karena klimaks dari penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, yaitu kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir dari analisis penelitian skripsi ini, yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut. Terdapat juga saran bagi peneliti maupun pengguna penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama tetapi sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa peneliti yang telah terlebih dahulu membahas tentang Problematika Pembelajaran yang ada di Sekolah. Peneliti melakukan penelusuran yang berkaitan dengan penelitian yang serupa atau berhubungan dengan problematika pembelajaran terutama yang berhubungan dengan kata kunci Aqidah Akhlak.

1. Hasil penelitian dari skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yakni: "*Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Surabaya*", Oleh Moch Basyir pada tahun 2014. Dari penelitiannya, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Negeri 36 Surabaya terletak pada isi materi serta media pembelajaran dan metode yang digunakan kurang menarik sehingga siswa kurang mampu menguasai pelajaran tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi problematika tersebut⁴
2. Hasil penelitian dari skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yakni: "*Problematika pendidikan akhlak dan*

⁴Moch Basyir, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Surabaya", *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2014, Hal 85.

upaya mengatasinya pada Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum Mojoduwur Mojowarno Jombang”, Oleh Nur Hadi pada tahun 2014. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil yang di dapat adalah metode pendidikan akhlak kurang menyenangkan, keteladanan dari para guru dan warga masyarakat madrasah dalam pemberian pendidikan akhlak juga masih sangat kurang, dan adanya pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, melakukan koordinasi dan menyamakan visi dan misi dalam pendidikan akhlak antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, peneliti berfokus pada kelas XI saja.⁵

3. Hasil penelitian dari skripsi mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul: *“Problematika pembelajaran aqidah akhlak dan upaya mengatasinya di MTS Taswirul Afkar Surabaya”*, Oleh Moch. Halilurrohman pada tahun 2016. Dari penelitian tersebut faktor pada materi yang sulit dipahami oleh siswa dan minat belajar yang masing kurang dengan metode pembelajaran yang tidak menarik serta faktor lingkungan dan keluarga siswa menjadi problematika dalam meningkatkan akhlak seorang peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh

⁵ Nur Hadi, “Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Roudlotul Ulum Mojoduwur Mojowarno Jombang”, Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2014, Hal 75.

peneliti untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memahami karakteristik siswa yang membutuhkan pendalaman lebih lanjut serta membatasi pengetahuan tentang iman kepada Allah dengan membahas ciptaan Allah. Adapun mengenai minat belajar, upaya guru memberikan motivasi belajar terus dilakukan. Mengenai metode pembelajaran, guru menyesuaikan dengan kondisi pada siswa. Terkait dengan penerapan materi, guru akan terus memantau perkembangan ibadah siswa. Adapun mengenai pengaruh lingkungan, guru terus memberi nasihat terhadap siswa agar menjauhi lingkungan yang memiliki pengaruh buruk. Oleh karena itu perlu adanya keserasian antara guru, pihak sekolah dan siswa dalam mengatasi problematika yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subyek penelitian.⁶

4. Hasil penelitian skripsi dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yakni berjudul: *“Problematika dan solusi pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi iman kepada qadha qadar dalam penanaman nilai-nilai kompetisi serta keimanan pada siswa MTsN Model Pare Kediri”* Oleh Fika Fitrotin pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah problematika pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi iman kepada qadha qadar terletak pada komponen 10 pembelajaran, yakni dari faktor materi, siswa, guru, dan lingkungan

⁶ Moch Hilalurohman, "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs Taswirul Afkar Surabaya", Skripsi, Surabaya : Universitas Negeri Sunan Ampel, 2016) Hal 92.

sosial. Upaya yang dapat dilakukan dalam permasalahan tersebut adalah memperbaiki materi, menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan pandangan tentang nilai-nilai kompetisi dan keimanan pada peserta didik dengan baik. Penelitian ini juga membahas problematika pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih fokus pada materi qadha dan qadar. perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu tidak hanya fokus pada satu materi saja⁷

5. Jurnal Al - Thariqah “*Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*” Adapun Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN 1 Turen adalah: (a) Problem peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Turen meliputi: 1) Kurangnya minat siswa. 2) Siswa masih banyak yang tidak bisa baca dan tulis Al-Qur’an karena mayoritas output dari SMP. 3) Orang tua tidak/kurang memberikan pendidikan agama Islam; (b) Problem Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Turen meliputi: 1) Minimnya kompetensi guru. 2) Terbatasnya jumlah guru pendidikan agama Islam. 3) Guru tidak memiliki wawasan yang luas tentang materi. 4) Guru tidak memiliki kualifikasi akademik. 5) Kurangnya alokasi waktu; dan (c) Problem Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Turen meliputi: 1) Terbatasnya media pembelajaran 2) Perbedaan penggunaan media yang digunakan

⁷ Fitrotin Fika, “Problematika dan Solusi Pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada qadha dan qadar dalam penanaman nilai – nilai kompetisi serta keimanan pada siswa MTs Negeri Model Pare, Kediri”, Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2014, Hal 112.

guru. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Turen, yaitu: (a) Mengatasi Problem Peserta Didik dengan cara melakukan pendekatan personal kepada murid, mewajibkan siswa mengikuti kegiatan BBQ (Belajar Baca Al-Qur'an) dan guru meningkatkan kreatifitas pembelajaran; (b) Mengatasi Problem Guru, dengan cara mengikuti pelatihanpelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi mengajar di kelas, membagi waktu dengan baik terhadap tiap-tiap kelas yang sudah ditugaskan, menugaskan guru yang memiliki kemampaun atau ilmu yang luas dan mendalam, dan pihak sekolah mengadakan adanya controlling dari guru senior dan guru memberikan waktu belajar di luar jam pelajaran yang te;ah terjadwal dengan memberikan tugas-tugas tambahan; dan (c) Mengatasi Problem Guru pada media dengan cara menambah fasilitas yang kurang memadai dan MGMP pendidikan agama Islam.⁸

6. Hasil penelitian skripsi mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Kendari yang berjudul : *“Problematika pendidikan akhlak dan upaya mengatasinya pada siswa Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan”* oleh Akbar pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah problematika pendidikan akhlak yang terjadi pada Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa adalah masih adanya

⁸ Susiana, “Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen”, Jurnal Al-Thariqah Vol 2, No.1,(juni 2017), Hal 86.

siswa yang kurang disiplin, pengaruh perkembangan teknologi, lingkungan, metode pendidikan akhlak yang kurang menyenangkan, dan pengaruh dari teman yang kurang baik akhlaknya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: berusaha semaksimal mungkin dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan pengertian kepada siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun dari sisi keteladanan, mensosialisasikan arti penting disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar serta memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar, tidak mengikuti perilaku teman yang kurang baik akhlaknya dan memberikan masukan kepada guru akidah akhlak agar memvariasikan metode belajarnya supaya siswa tidak mudah bosan. Perbedaan dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitiannya hanya berfokus pada kelas XI.⁹

7. Hasil penelitian skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul : “*Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di SMP Progresif Bumi Shalawat Lebo Sidoarjo*” oleh Machbubah Chofidotul pada tahun 2015. Dalam temuannya, problematika yang dihadapi oleh guru yaitu meliputi: kurangnya sopan santun pada diri peserta didik, masih adanya peserta didik yang kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan sekolah, adanya

⁹ Akbar, “Problematikan pendidikan akhlak dan upaya mengatasinya di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan”, Skripsi, Kendari : IAIN Kendari, 2012, Hal 61-62.

kecenderungan orang tua peserta didik yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah (guru). Problematika yang dihadapi oleh peserta didik meliputi: metode Pendidikan Akhlak kurang menyenangkan, kegiatan asrama atau sekolah yang sangat padat dan kurangnya waktu istirahat, dan juga pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika - problematika tersebut adalah upaya guru yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu berusaha semaksimal mungkin dengan memperbaiki proses pembelajaran akhlak dengan memberikan pengertian terhadap peserta didik baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sanksi berupa point sesuai jenis pelanggaran bagi peserta didik yang melanggar, menjalin kekompakan di antara para guru yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi dengan orang tua peserta didik atau pengasuh pondok pesantren, melakukan koordinasi dan menyamakan visi dalam pendidikan akhlak antara sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁰

8. Hasil penelitian skripsi dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul: *“Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang”*

¹⁰ Chofidotul Machbubah, *“Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di SMP Progresif Bumi Shalawat Lebo Sidoarjo”*, Skripsi, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2015, Hal 131.

oleh Badi Atish Shalihah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Negeri Lasem telah diupayakan secara optimal, namun dalam proses hasil pendidikan akhlak belum tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dengan munculnya berbagai problematika diantaranya adalah problematika yang dihadapi oleh madrasah (guru) meliputi : kurangnya sopan santun pada diri siswa, masih adanya siswa yang kurang disiplin, kurang adanya kekompakan di antara para guru, masih terbatasnya sarana dan prasarana madrasah, adanya kecenderungan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak anaknya kepada madrasah. Problematika yang dihadapi oleh siswa meliputi: metode pendidikan akhlak yang kurang menyenangkan, keteladanan dari para guru dan warga masyarakat madrasah masih kurang, pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika tersebut adalah upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah yaitu : berusaha semaksimal mungkin dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar serta memberikan sanksi berupa kredit point bagi siswa yang melanggarnya, menjalin kekompakkan di antara para guru yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi di antara para guru di bawah koordinasi kepala madrasah, mengupayakan untuk melengkapi sarana

dan prasarana madrasah, melakukan koordinasi dan menyamakan visi dalam pendidikan akhlak antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.¹¹

Demikian hasil penelusuran peneliti terkait penelitian yang serupa.. Peneliti memposisikan penelitian ini sebagai gambaran pelengkap dan evaluasi terhadap penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pendidikan akhlak, yakni lebih menekankan pada akhlak peserta didik. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan dan penelitian ini lebih banyak mendeskripsikan problematika pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di Man 1 Sleman secara keseluruhan.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara

¹¹ Badi atish Shalihah. “Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang”, Skripsi, Semarang : IAIN Walisongo, 2005, Hal. 2

aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹² Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada event – event yang dilakukan oleh guru tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian – kejadian yang diturunkan dari bahan – bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, maupun kombinasi dari bahan – bahan tersebut.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen – komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna dengan “*teaching*” (mengajar). Oleh karena itu, mana kala ditemukan konsepsi “*teaching*”, maka esensinya menjadi tidak berbeda.¹³

Hal ini seperti diungkapkan oleh Nana Syaodih (2004). Bahwa pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*instruction*) secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan ini dipandang sama.¹⁴ Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 4.

¹³ *Ibid.*, Hal 5

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikolog Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), Hal 10.

mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pada keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas penting yang utama. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁵ Selain itu pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- 1) Manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga yang lainnya.
- 2) Material yang berupa buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film dan lain sebagainya.
- 3) Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain sebagainya.

¹⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung : Pustaka Bani, 2004), Hal 7.

- 4) Prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.¹⁶

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aqidah

a. Pengertian Aqidah

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya ini.¹⁷ Para ahli memberikan pengertian yang bermacam – macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah :

- 1) Menurut Hasan Al-Banna Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan

¹⁶ Oemar Hamalik , *Pembelajaran dan Kurikulum*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hal 57.

¹⁷Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017), Hal 2.

menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.¹⁸

- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary. Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal itu dimunculkan oleh manusia dari dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹⁹
- 3) Menurut Ibnu Taimiyah, makna Aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati dengannya jiwa yang menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh salah sangka.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya.

b. Ruang Lingkup Aqidah

Ruang lingkup pembahasan akidah adalah sebagai berikut:

- 1) Ilahiyat, yaitu yang membahas tentang segala hal berhubungan dengan Allah SWT.

¹⁸ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Study Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011), Hal 58

¹⁹ *Ibid.*, Hal 59

- 2) Nubuwat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- 3) Ruhaniyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.
- 4) Sam'iyat, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.²⁰

c. Tujuan Aqidah

Adapun tujuan dari akidah adalah :

- 1) Memupuk serta mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.
- 2) Menjaga manusia dari kemusyrikan besar yang memungkinkan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (*syirik jaly*) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyisembunyi di dalam hati (*syirik khafy*). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan. Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah

²⁰ *Ibid.*, Hal 60

SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulia dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam.²¹

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlaq* (bahasa arab) adalah bentuk jamak *khuluq*, yang berarti tingkah laku, tabiat, perangai, atau budi pekerti. Kata ini berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seekar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (ciptaan).²² Sedangkan makna *akhlaq* secara terminologis (istilah) menurut Imam Al – Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran mendalam. Sedangkan menurut Ibn Miskawaih *akhlaq* adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran. Prof. Dr Ahmad Amin mengatakan bahwa *akhlaq* ialah kebiasaan kehendak.²³

Akhlak juga berkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral adalah pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep – konsep seperti harkat manusia,

²¹ Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hal 16

²² Ilyas Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: LPP, 2012), Hal 1

²³ Ahmad Amin, *Kitab al-akhlaq*. (Kairo: Dar al-kutub al-misriyah, tt), Hal 15.

harga diri, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama, persamaan hak, sikap saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral adalah agar membantu siswa dalam memberikan pendapat terhadap orang lain.²⁴

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlaq ialah sifat – sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlaq yang mulia (akhlaq al – karimah), atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlaq yang tercela (akhlaq al – madzmumah). Dasar yang digunakan untuk mengatur baik buruknya sifat seseorang adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Apa yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah maka itulah yang dijadikan pegangan dan sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah maka itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.²⁵

b. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup Akhlak adalah sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencita) yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah, mensyukuri apa yang

²⁴ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal 132.

²⁵ M Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Hal 11.

telah diberikan oleh Allah, dan juga senantiasa ingat akan kebesaran Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama manusia. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi memiliki hubungan yang tidak baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga silaturahmi antar sesama, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

3) Akhlak terhadap alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya kepada Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yaitu dengan berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal itu dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam adalah lingkungan hidup bagi manusia, hewan, dan tumbuhan, air, dan udara, yang telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan. Apabila manusia bersikap tidak ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal

tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang mendapatkan kerugian. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan serta kelestarian alam.²⁶

c. Tujuan Akhlak

Tujuan utama dari akhlak adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah:

1) Ridha Allah SWT.

Jika seseorang memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam, yang senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

2) Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak baik sesuai ajaran Islam, dan segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

3) Perilaku terpuji dan terhindar dari perilaku yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik maka akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-

²⁶Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang : PT Karya Toha Putra, 2008), Hal 73.

perbuatan yang terpuji , akan seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perilaku tercela.²⁷

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu proses perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Aqidah Akhlak. Secara signifikan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup dari mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Aspek Aqidah meliputi : prinsip – prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-asma', al-husna', macam-macam tauhid (tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, tauhid mulkiyah,dll), syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam, serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran ilmu kalam (klasik dan modern).

²⁷ Zainuddin dan Muhammad Jamhari., *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta, tnp, 2000), Hal 76-77.

- 2) Aspek akhlak meliputi : pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji: husnudzan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertemu dan menerima tamu, adil, rida, amal shalih dst. Akhlak tercela; riya, fitnah, dosa besar,dll.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

d. Prinsip – prinsip Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pada penjelasan yang sebelumnya bahwa Aqidah Akhlak ialah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI tidak sesederhana dalam proses penyampaiannya. Akan tetapi jauh dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlak dan kepribadian seutuhnya. Oleh karena itu

pengembangan dari pembelajaran PAI memerlukan model-model yang sesuai dengan tuntutan isi dan hasil yang diharapkan.²⁸ Adapun mengenai cara mendidik Rasulullah SAW yaitu memberikan pengajaran melalui sabda beliau: “Allah akan memberikan rahmat kepada orang tua yang membantu anaknya berbuat baik kepadanya. Yakni orangtua yang tidak menyuruh anaknya berbuat sesuatu yang sekiranya anak itu tidak mampu mengerjakannya.” Dari penjelasan diatas, maka terdapat prinsip yang dijadikan pelajaran dari tindakan Rasulullah SAW dalam menanamkan akhlak terhadap anak, yaitu:

- 1) Motivasi , segala ucapan Rasulullah SAW mempunyai kekuatan yang menjadi pendorong bagi kegiatan individu untuk melakukan suatu hingga mencapai tujuannya.
- 2) Focus, ucapannya ringkas dan langsung pada inti pembicaraan, sehingga mudah dipahami serta di praktekan.
- 3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk dapat memahami serta menguasainya.
- 4) Repetisi, senantiasa dengan melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat - kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal dengan mudah.

²⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 129.

- 5) Teladan, yaitu serasi antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah SWT.

5. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak

Problematika yaitu berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan. Sedangkan problematika sendiri berarti hal yang dapat menimbulkan masalah atau masalah yang belum terselesaikan masalahnya. Setelah membahas hal – hal yang terkait pembelajaran Aqidah Akhlak, , maka pembahasan selanjutnya adalah mengenai problematika yang ada pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Telah dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar. Artinya belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi bahan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam pengkondisian siswa untuk aktif belajar di dalam kelas. Artinya pembelajaran tidak hanya diartikan hanya sebatas pemberian materi kepada siswa saja. Oleh karena itu agar dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, guru harus mengetahui aspek-aspek penentu dalam pembelajaran yang aktif. Berikut adalah aspek-aspek pembelajaran aktif:²⁹

- a. Guru

²⁹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 12.

Seorang guru harus dapat mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam melakukan kegiatan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu melakukan evaluasi kepada siswa atas kegiatan pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran. Dari sini guru harus selalu terbuka menerima kritik dan penilaian demi peningkatan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

b. Bahasa

Dalam penyampaian materi dan informasi pada bidang keilmuan tertentu merupakan bagian dari pembelajaran. Penyampaian informasi tersebut akan selalu menggunakan media bahasa. Untuk itu bahasa merupakan faktor penting dalam setiap pembelajaran. Dengan penggunaan bahasa yang baik, maka siswa akan dapat memahami serta menguasai materi dengan baik.

c. Siswa

Siswa adalah individu yang akan diberi materi dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berhasil adalah dengan memahami karakteristik siswa itu sendiri. Karna berangkat dari keluarga yang berbeda – beda, siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda – beda.

d. Tujuan

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan harus mempunyai tujuan, baik itu tujuan intruksional yang sudah ditetapkan ataupun tujuan lain yang secara tersirat dikehendaki oleh guru. Tujuan ini juga didasarkan pada keadaan siswa, lingkungan, dan harapan guru.

e. Strategi pembelajaran

Penjelasan dari aspek karakteristik guru, siswa, bahasa dan tujuan merupakan bagian yang akan menjadi penentu dalam penentuan strategi pembelajaran. Strategi ini adalah cara-cara yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Demikian aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif.. Adapun problematika pembelajaran dapat muncul apabila tidak terdapat pembelajaran aktif seperti yang telah dijelaskan. Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat dikaitkan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar pemberian materi saja. Materi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mengenai keimanan seperti membahas rukun iman yang mana hal tersebut dipahami dengan hanya menggunakan akal saja. Oleh karena itu, perlu adanya keserasian antara guru dan siswa dalam memahami materi. Apabila tidak terdapat pembelajaran yang aktif dan justru sebaliknya maka akan terdapat problem di dalamnya seperti yang telah dijelaskan. Selain itu problem pembelajaran juga dapat timbul karena adanya hambatan

dalam pengelolaan kelas. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru bisa juga dikatakan sebagai bagian dari faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Faktor penghambat yang datang dari guru berasal dari kepribadian guru. Agar tercipta suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif dan fleksibel dalam mengajar. Selanjutnya terbatasnya pengetahuan guru merupakan salah satu bagian dari hambatan dalam pengelolaan dan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu beban mengajar guru yang terlalu banyak dan diluar batas kemampuan yang wajar seperti mengajar di banyak kelas atau di berbagai sekolah juga merupakan bagian dari hambatan dalam pengelolaan dan pembelajaran di dalam kelas.³⁰

2) Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik juga merupakan faktor yang dapat menghambat pengelolaan dan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik harus menyadari bahwasanya apabila mereka mengganggu peserta didik lain, maka mereka tidak menghormati peserta didik lain untuk mendapatkan informasi dan manfaat dari proses belajar

³⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), Hal 148.

mengajar. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan yang baik disekolah dalam bentuk tata tertib di sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh guru dan peserta didik dengan penuh kesadaran.³¹

3) Faktor Keluarga

Perilaku yang terdapat pada peserta didik di dalam kelas merupakan cerminan dari perlakuan keluarganya di rumah. Dengan demikian kebiasaan yang kurang baik pada lingkungan keluarga seperti tidak tertib dan disiplin serta kebebasan yang berlebihan atau terlalu terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran aturan dan disiplin sekolah.³²

4) Faktor Fasilitas

Adapun faktor fasilitas seperti jumlah peserta didik di dalam kelas. Kelas dengan jumlah peserta didik yang besar akan sulit untuk dikelola. Kemudian ruangan kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Selain itu ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran.³³

³¹ *Ibid.*, 149.

³² *Ibid.*, 150

³³ *Ibid.*, 151

Demikian keempat faktor yang telah dijelaskan diatas yaitu faktor guru, peserta didik, lingkungan keluarga dan fasilitas. Adapun yang muncul dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran, bisa satu atau dua faktor atau bisa lebih. Keempat faktor tersebut harus diperhatikan dalam menangani masalah pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Mengenai problematika pembelajaran secara umum yang telah diuraikan dapat dikaitkan dengan pembelajaran pada materi Aqidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu problem-problem dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus diatasi agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta siswa mampu memahami materi Akidah Akhlak dengan baik dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pembahasan singkat mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak dan problematikanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan adalah pendekatan kualitatif dan termasuk katagori deskriptif kualitatif. Suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami, mendeskripsikan, atau menganalisis fenomena yang bersifat alami dan memiliki karakteristik, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Memahami juga berarti mengamati suatu masalah atau informasi untuk diketahui. Mendeskripsikan artinya menjelaskan informasi yang di dapat dengan jelas dan terperinci. Sedangkan menganalisis berarti memecahkan, meminimalisir atau menghilangkan dan mengupayakan agar masalah tidak terulang kembali.³⁴ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. Dalam penelitian kualitatif ini, data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi simbol maupun angka dan beberapa deskripsi digunakan untuk memperjelas prinsip – prinsip dalam mengambil kesimpulan.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2004), Hal. 3.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2013), Hal. 60.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman, Jalan Pramuka Besi, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini meliputi :

1. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sleman
2. Peserta didik kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Keagamaan di MAN 1 Sleman
3. Waka. Kurikulum di MAN 1 Sleman
4. Guru bimbingan konseling MAN 1 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu.³⁶ Pertimbangan yang dimaksud adalah mengenai pemahaman informan terhadap obyek yang diteliti. Penentuan informan secara *purposive* itu dilatarbelakangi oleh tujuan dan juga pertimbangan terlebih dahulu, sehingga perlu disiapkan secara matang. Oleh karena itu, dalam pengambilan sumber informan didasarkan pada apa yang sudah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2014), Hal. 216.

diproyeksikan dan dipatenkan sebelumnya.³⁷ Peneliti memilih Waka. Kurikulum, Guru Aqidah Akhlak, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa kelas XI sebagai informan untuk menggali sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian ini

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau suatu masalah. Nantinya peneliti akan melakukan observasi di MAN 1 Sleman guna mendapatkan data terkait bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak dan apa saja problematika pembelajaran yang ada serta bagaimana upaya mengatasinya. Observasi dilakukan di dalam kelas XI dan di lingkungan sekolah. Observasi ini merupakan metode yang ditempuh guna menggali, mencari data primer dan melihat bagaimana tingkah laku siswa di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih dan dilakukan setelah observasi. Wawancara ini adalah tanya

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia, 2014), Hal.369.

jawab untuk mendapatkan data terkait bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI dan apa saja problematikanya serta bagaimana upaya mengatasinya yang ada di MAN 1 Sleman. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI dari semua jurusan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, waka kurikulum dan guru bimbingan konseling MAN 1 Sleman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahap akhir dari teknik pengumpulan data yang dimana peneliti bertugas mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen serta informasi yang di dapat dari hasil penelitian tersebut. Dokumentasi ini dilakukan guna mendapatkan data siswa dapat berbentuk gambar, catatan penting atau karya – karya yang berhubungan dengan proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI MAN 1 Sleman dan apa saja problematika yang terjadi serta bagaimana upaya mengatasinya. Selain itu dokumentasi juga berfungsi untuk melihat bagaimana akhlak peserta didik ketika di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu, yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Siswa kelas XI, Guru Bimbingan Konseling dan Waka Kurikulum tentang apa saja problematika pembelajaran aqidah akhlak yang terjadi di MAN 1 Sleman dan bagaimana upaya mengatasinya. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan dan dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari empat sumber tersebut. Data yang diperoleh dari keempat subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* kembali dengan empat sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan persepsinya masing-masing. Pada penelitian ini data yang didapatkan berupa hasil wawancara dengan informan terkait bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak serta problematika apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya mengatasinya.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Kondisi tubuh yang fit dipagi hari akan berdampak pada penyampaian informasi yang valid, berbeda halnya dengan pengambilan data saat sore hari, tubuh atau kondisi kebuguran informan sudah menurun karena lelah dengan pekerjaan dll. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dari berbagai informan dengan waktu yang berbeda – beda.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data – data peneliti dapatkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah disederhanakan dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berlangsung untuk mengubah data menjadi temuan. Data disini berarti diolah dan diatur secara sistematis atau berurutan dari data yang sudah didapatkan yaitu meliputi : bahan hasil

wawancara dan hasil observasi yang kemudian ditafsirkan oleh peneliti sehingga menghasilkan pemikiran, pendapat, gagasan atau teori baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif artinya mencari dan menemukan tema, pola, konsep, pemahaman serta wawasan.³⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada penelitian ini yang menjadi pokok penting penelitian untuk dilakukan analisis data adalah problematika pembelajaran dan upaya mengatasinya pada siswa kelas XI MAN 1 Sleman menurut berbagai informan yaitu Waka. Kurikulum, Guru Aqidah Akhlak, Guru Bimbingan Konseling, dan siswa.

2. *Data Display* (*Penyajian Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

³⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal 122.

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹ Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini telah berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MAN 1 Sleman

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 338 -345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi yang mana penulis akan menjelaskan tentang Problematika Pembelajaran dan Upaya Mengatasinya pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman berada di Jalan Pramuka Besi, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Sejarah Sekolah

Sebuah perjalanan panjang MAN Godean, berawal pada tanggal 12 Juli 1962, di sebuah Pondok Pesantren *An-Nahidhoh* Mlangi didirikanlah Madrasah Sultan Agung dengan nama Pendidikan 6 (enam) tahun. Pendirian pesantren tersebut bertujuan mulia yakni untuk

- a. Mengembangkan da'wah dan pendidikan Islam bagi kalangan remaja.
- b. Mencerdaskan dan membekalkan anak didik dengan ilmu agama dan ilmu umum serta ketrampilan yang berguna.
- c. Membentuk manusia yang kreatif dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta berakhlaq mulia.

Madrasah 6 tahun tersebut yakni Madrasah Sultan Agung dikelola oleh para pengasuh pondok pesantren. Beliau-beliau yang berjasa besar dalam pendirian madrasah tersebut adalah :

- a. Kyai Haji Muhammad Chatim Usman
- b. Kyai Haji Muhammad Atho' Usman
- c. Kyai Muhammad Sahlan

Madrasah ini awalnya bertempat di rumah HM Imaduddin Blendangan Nogotirto Gamping Sleman. Madrasah Aliyah Sultan Agung dikelola dewan guru yang dibantu oleh pengurus dengan susunan sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Bapak H.M. Imaduddin

Wakil Kepala Madrasah : Bapak Muh. Atho' Usman BA.

Dewan Guru :

- a. Bapak K.M. Chatim Usman
- b. Bapak M. Zubaidi
- c. Bapak Barir hasan
- d. Bapak Yahya MH.
- e. Bapak Jumon
- f. Bapak Waluyo
- g. Bapak Wagiyo
- h. Bapak Banani Hasan

Pengurus :

Ketua : Bapak M. Zainuddin

Wakil Ketua : Bapak M. Badri

Penulis : Bapak Abdul Rozaq

Wakil Penulis : M. Muftin

Pembantu : Bapak Abdul Halim dan Bapak Marzuki

Kepala TU : Banani Hasan

Pada tahun 1968, Kementerian Agama yang waktu itu bernama Departemen Agama memberikan kesempatan kepada madrasah swasta untuk dinegerikan. Madrasah Aliyah Sultan Agung diajukan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Dari pengajuan tersebut maka berubahlah nama dan status menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam (MAAIN) Gamping Sleman. Terbitlah **Surat Keputusan Nomor 20 tahun 1968 tanggal 11 Juni 1968** resmi menjadi madrasah negeri. Setelah berstatus negeri, madrasah mengalami perubahan nama dan juga tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

- a. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Gamping tahun 1968.

- b. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Gamping Tahun 1972
- c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gamping tahun 1977.
- d. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Tahun 1980 dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama NO 27 Tahun 1980 Tanggal 31 Mei 1980.
- e. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman (terhitung mulai 1 Pebruari 2017) sebagai madrasah Penyelenggara Ketrampilan

Pelaksanaan perpindahannya terjadi dalam 3 periode yaitu:

- 1) Pada tanggal 5 Oktober 1981 diresmikan pemakaian gedung barunya atas biaya swadaya BP 3 di Sidoarum
- 2) Pada tanggal 10 Oktober 1981 diresmikan oleh Kasi II Bidang Pendaids Daerah Istimewa Yogyakarta (Bapak Drs Sumali)
- 3) Pada tanggal 13 April 1982 gedung baru ini diresmikan pula oleh Bapak Kepala DaerahTingkat II Sleman.

Seperti sekolah pada umumnya yang pasti akan mengalami pergantian kepala sekolah seiring berjalannya waktu. Man 1 Sleman juga mengalami perubahan, adapun urutan kepala sekolan Man 1 Sleman sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut :

Table 4.1 : Daftar pergantian kepala sekolah Man 1 Sleman

Nama Kepala Sekolah	Tahun
M. Imanuddin	1962-1967
M. Antho' Usman SH	1967-1981
Iman Tauchid	1981-1991
Jendro Wahono, BA	1991-1993
Slamet	1993-1993
Wahnan BR Seda	1993-1995
H. Abdullah Hadziq	1995-2002
Sri Suwartiyah	2002-2003
Komari Zaman	2004-2008
H. Jazim, M.Pd.I	2008-2010
Binuriddin	2010-2014
Drs. H. Ulul Ajib, M.Pd.	2014 – 2018
Abdul Ghofur, S.Ag., M.Pd	2018 -
Drs. H. Soir M.S.I	Sekarang

Sumber: dokumentasi dan arsip Man 1 Sleman

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Unggul Trampil Inovatif Dinamis Edukatif Agamis
(ULTRA IDEA) Berwawasan Lingkungan

“Terwujudnya peserta didik yang Unggul Trampil Inovatif
Dinamis Edukatif Agamis (ULTRA IDEA) Berwawasan
Lingkungan”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbudaya unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan potensi dan kemandirian peserta didik melalui pendidikan berorientasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup).
- 3) Mengembangkan sikap inovatif dan berwawasan global.
- 4) Mengembangkan sikap dinamis dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menjadikan setiap kegiatan pembelajaran, sosial, budaya, lingkungan dan keagamaan bernilai edukatif.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

Mulai tahun 2015 di era kepemimpinan Drs. H. Ulul Ajib, M.Pd, MAN Godean atau yang sekarang berganti nama menjadi Man 1 Sleman merintis berdirinya *Boarding School* atau asrama.

Tujuan dari program ini adalah memberi kesempatan kepada anak yatim dan dari keluarga kurang mampu serta *dhu'afa* berprestasi untuk memperoleh pendidikan di madrasah. Para siswa diterima dengan jalur bidik misi dan bidik prestasi, mereka mendapatkan biaya studi dan biaya hidup selama di MAN Godean. Pada saat buku ini ditulis ada 40 siswa yang tinggal di asrama dengan tiga pengasuh putri dan satu pengasuh putra. *Boarding school* MAN Godean dikelola oleh tim khusus yang dipimpin oleh Asniyar S.Pd yang membawahi beberapa bidang. Informasi dari Wakil Kepala Urusan Kurikulum, prestasi peserta didik yang tinggal di boarding cukup signifikan. Mereka secara akademik mereka menduduki peringkat 5 besar di kelasnya. Inilah yang terus memacu para pengelola untuk mengembangkan *boarding school*, yang bekerja ikhlas tanpa bayaran bahkan harus *urunan* serta menggali dana dari berbagai sumber.

4. Daftar Siswa

Dalam kegiatan proses pembelajaran objek utama dan paling penting adalah siswa. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya siswa sebagai tujuan pembelajaran. Berikut penulis sampaikan keadaan siswa kelas XI MAN 1 Sleman yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.2 : Keadaan siswa kelas XI Man 1 Sleman.

Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa		
	Ruang Kelas	Ruang Belajar	L	P	Jumlah
XI IPA	3	3	42	54	96
XI IPS	3	3	52	38	90
XI AGAMA	1	1	13	15	28
JUMLAH	7	7	107	107	214

Sumber : Dokumentasi dan Arsip Man 1 Sleman

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu bagi guru serta peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar. Untuk menunjang proses pembelajaran MAN 1 Sleman memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap, seperti yang dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 4.3 : Keadaan sarana dan prasarana Man 1 Sleman.

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang BK/BP	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Lab IPA	3	Baik
8.	Ruang Komputer	2	Baik
9.	Ruang Kelas	18	Baik
10.	Ruang KHM	4	Baik
11.	Ruang Tamu	1	Baik
12.	Ruang Microteching	1	Baik
13.	Ruang Osis	1	Baik
14.	Ruang Serbaguna AC	1	Baik
15.	KM/WC Guru	2	Baik
16.	KM/WC Siswa	2	Baik
17.	Kantin	5	Baik
18.	Mushola	1	Baik
19.	Gudang	4	Baik
20.	Lapangan Olahraga	1	Baik
21.	Tempat Parkir	1	Baik
22.	Post Satpam	1	Baik
23.	Aula	1	Baik
24.	Asrama putra & putri	2	Baik
25.	Koperasi	1	Baik

Sumber : Dokumen dan Arsip Man 1 Sleman

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka akan didapatkan informasi yang dicari. Dibawah ini merupakan semua hasil yang didapatkan dari penelitian yang didasarkan pada fokus pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Perlu diketahui bahwa data yang akan peneliti bahas di bawah ini merupakan perolehan dari beberapa metode yang telah disebutkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Ada tiga metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu melalui observasi di sekolah guna melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI MAN 1 Sleman. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk mencari tahu serta menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus mencari meminta dokumentasi terkait data – data yang diperlukan. Agar data yang didapatkan valid informan penelitian juga ada beberapa orang yang terdiri dari kepala waka kurikulum, guru aqidah akhlak, guru bk, dan siswa. Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka peneliti perlu sedikit mengulas tentang pembelajaran aqidah akhlak supaya lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam skripsi ini.

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari – hari melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan sehari – hari pendidikan ini juga diarahkan untuk meneguhkan aqidah

di satu sisi dan meningkatkan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁰

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar mempelajari serta menerapkan perilaku terpuji sebagai bentuk perwujudan keimanannya kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat, serta Qadha' dan Qadar. Serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma al-husna* dengan menunjukkan perilaku seseorang yang dalam kehidupan individu dan sosial dapat melakukan pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari – hari.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman sendiri sudah berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran ini memiliki waktu belajar selama 2 x 45 menit setiap harinya pada masing – masing kelas. Seperti pada proses pembelajaran yang lainnya, sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan gambar agar peserta didik dapat mengamati serta mengeksplere terlebih dahulu gambar yang telah diberikan sebelum masuk pada materi yang akan dijelaskan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Burhana Selaku Guru Aqidah Akhlak yaitu :

⁴⁰ Departemen Agama RI. 2004. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

“Ya kalau yang sekarang kita ikuti aturan – aturan yang dicanangkan oleh kurikulum 2013, ya biasa kita lebih menekankan kepada anak itu biar berpikir sendiri, tidak kemudian guru menuntun. Kalau saya biasanya sebelum masuk menerangkan materi, saya kasih gambar dulu, gambar yang sesuai dengan materi yang akan saya terangkan. Kemudian anak biar belajar mengeksplora, sehingga sudah punya konsep terlebih dahulu sebelum kita masuk ke materi. Ya kita sesuaikan dengan materinya lah, mungkin bisa bermain peran, bisa yang berkaitan dengan diskusi, karna jelas kalau diskusi itu. Atau biasa kita selingi dengan video – video yang berkaitan dengan materi supaya anak itu tidak bosan.”⁴¹

Ibu Suwarti selaku Guru BK juga mengatakan :

“Menurut sepengetahuan saya, proses pembelajaran aqidah akhlak dengan pelajaran lainnya itu sama saja ya. Guru – guru itu sekarang lebih menekankan pada kemampuan anak dalam memahami sendiri materi pelajaran itu namun tetap dalam arahan dan bimbingan dari guru yang bersangkutan. Apalagi ini pelajaran aqidah akhlak, pelajaran tentang bagaimana anak itu seharusnya bertingkah laku di sekolah, lingkungan pergaulannya, maupun di rumah.”⁴²

Tidak ada perbedaan pendapat antara guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling terkait bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI MAN 1 Sleman. Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman ini kepada siswa. Ica siswa dari jurusan Agama mengatakan :

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Burhana guru aqidah akhlak tanggal 22 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 08.39 – 09.25 wib

⁴² Wawancara dengan Ibu Suwarti Guru BK pada tanggal 27 Juli 2020 di ruang kelas pada pukul 10.00 – 10.50 wib.

“Proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas sama dengan proses pembelajaran keagamaan yang lainnya. Yang membedakan hanya pada pelajaran aqidah akhlak materinya hanya seputar bagaimana semestinya manusia itu bertingkah laku. Dengan tujuan memperbaiki watak serta tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari.”⁴³

Nanda siswi dari jurusan IPA mengatakan :

“Pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu pelajaran yang cukup menarik karna mempelajari tentang bagaimana kita semestinya berperilaku di dalam kelas, di sekolah, lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.”⁴⁴

Setelah mendapatkan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Guru BK, serta siswa kelas XI terkait bagaimana proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman dijelaskan juga bahwa saat ini peserta didik itu dituntut untuk dapat berpikir sendiri tanpa kemudian guru itu menjelaskan terus – menerus, namun tetap dalam arahan dan bimbingan karna pada kurikulum yang digunakan saat ini, guru mulai mengurangi metode ceramah pada setiap proses pembelajaran.

Ibu Siti Burhana juga mengatakan :

“Untuk metode pembelajaran, sesuai aturan dari kurikulum 2013 bahwa siswa diharapkan mampu berfikir secara mandiri, saya biasanya menggunakan metode pengamatan, diskusi, tanya jawab.”⁴⁵

⁴³ Wawancara *online* via whatsapp dengan Ica siswa kelas XI Agama pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 14.30 wib.

⁴⁴ Wawancara *online* via whatsapp dengan Nanda siswi kelas XI IPA pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 16.00 wib.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Burhana guru aqidah akhlak tanggal 22 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 08.39 – 09.25 wib

Idan siswa kelas XI IPS mengatakan :

“Proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas itu terkadang cukup membosankan. Karna metode pembelajaran yang itu – itu saja. Seperti mengamati lingkungan, diskusi, dan ceramah. Materi yang diberikan juga cukup sulit dipahami karna yang dipelajari hanya sebatas pemahaman guru saja.”⁴⁶

Saat ini metode pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI adalah metode yang mengubah kebiasaan peserta yang mendengarkan dan mendapatkan informasi dari guru menjadi memahami serta berfikir mandiri terkait materi yang mungkin cukup sulit untuk dipahami. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat belajar peserta didik di kelas. Setelah mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan pada proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI, guru aqidah akhlak diharapkan mampu memberikan metode – metode lain ketika proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan serta memahami karakteristik masing – masing peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Musahir selaku Waka. Kurikulum yaitu :

“Kalau untuk bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri di kelas, saya sendiri belum pernah melihat secara langsung. Tapi saya rasa juga sama dengan pembelajaran yang lainnya, dimana guru dituntut untuk memahami karakteristik

⁴⁶ Wawancara *online* via whatsapp dengan Idan siswa kelas XI IPS pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 10.00 wib.

anak itu seperti apa, sehingga proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.”⁴⁷

Setelah mengetahui bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI serta metode apa yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam mengajar. Peneliti juga menanyakan terkait sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas.

Bapak Musahir mengatakan :

“Untuk sarana prasarana fisik sendiri saya rasa sudah cukup memadai ya, di kelas itu sudah ada sarana multimedia, kemudian untuk sarana – sarana fisik yang lain juga sudah tidak ketinggalan lagi, ada pojok baca juga untuk sarana literasi. Sarana prasarana penunjang kegiatan KBM yang lain juga sudah ada.”⁴⁸

Ibu Siti Burhana mengatakan :

“Di setiap ruang kelas sendiri Man 1 Sleman ini sudah memiliki proyektor yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru – guru yang memiliki kemampuan yang baik untuk IT nya sendiri.”⁴⁹

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak musahir dan ibu siti burhana mengenai sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Sleman sudah cukup baik. Peneliti juga mewawancarai siswa terkait apa saja

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Musahir waka kurikulum tanggal 24 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 10.00 – 11.00 wib

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Musahir waka kurikulum tanggal 24 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 10.00 – 11.00 wib

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Burhana guru aqidah akhlak tanggal 22 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 08.39 – 09.25 wib

yang mereka ketahui tentang sarana prasarana penunjang pembelajaran yang ada di kelas.

Nanda siswi kelas XI IPA mengatakan :

“Ada LCD proyektor, buku, papan tulis”⁵⁰

Idan siswa kelas XI IPS mengatakan :

“Perpustakaan, jendela baca, buku, LCD proyektor, papan tulis”⁵¹

Ica siswi kelas XI Agama mengatakan :

“Kalau untuk di kelas ada buku lks, papan tulis, LCD proyektor. Kalau untuk diluar kelas ada perpustakaan dan pojok baca, ada lab komputer”⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana penunjang Pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman sudah cukup baik dan lengkap. Sarana prasarananya sendiri meliputi sarana fisik yaitu LCD proyektor, buku, lab komputer, perpustakaan, papan tulis, dan pojok baca. Sarana prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang belajar mengajar karna berfungsi memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kemudian peneliti juga menanyakan apakah peserta didik sudah sepenuhnya menerapkan materi aqidah akhlak ketika berada di

⁵⁰ Wawancara *online* via whatsapp dengan Nanda siswi kelas XI IPA pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 16.00 wib.

⁵¹ Wawancara *online* via whatsapp dengan Idan siswa kelas XI IPS pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 10.00 wib.

⁵² Wawancara *online* via whatsapp dengan Ica siswa kelas XI Agama pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 14.30 wib.

lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat kepada informan sehingga diperoleh jawaban seperti berikut :

Bapak Musahir mengatakan :

“Kalau sepenuhnya mungkin belum, tetapi kami dari guru maupun sekolah berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak didik kami. Karna dari kurikulum 2013 sendiri yang dipentingkan adalah proses, bukan semata mata mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi yang terpenting adalah sikap dan proses pendidikannya itu.”⁵³

Ibu Siti Burhana mengatakan :

“Kalau menerapkan sepenuhnya mungkin belum ya mbak.. tapi yang jelas kita berusaha memaksimalkan ada tertanam dalam diri anak nilai – nilai itu tidak hanya berhenti di pelajaran, di sekolah, di meja, di ulangan. Tetapi aqidah akhlak itu adalah sebagai aplikasi dalam kehidupan kita yang nanti akan dimintai pertanggungjawabannya.”⁵⁴

Ibu Suwarti juga mengatakan :

“Kalau untuk menerapkan sepenuhnya di sekolah sepertinya belum ya mbak, karna masih sering sekali kita menemui pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah ini. Tetapi kita sebagai guru bk, tetap berusaha untuk membimbing anak itu agar dapat berperilaku terpuji dan menaati peraturan – peraturan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya.”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Bapak Musahir waka kurikulum tanggal 24 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 10.00 – 11.00 wib

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Burhana guru aqidah akhlak tanggal 22 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 08.39 – 09.25 wib

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Suwarti Guru BK pada tanggal 27 Juli 2020 di ruang kelas pada pukul 10.00 – 10.50 wib.

Menurut Bapak Musahir, Ibu Siti Burhana, dan Ibu Suwarti siswa belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran aqidah akhlak di lingkungan sekolah. Sedangkan menurut siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tentang apakah sudah sepenuhnya dalam menerapkan materi aqidah akhlak di kehidupan lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat diperoleh jawaban seperti berikut :

Idan siswa kelas XI IPS mengatakan :

“Belum sepenuhnya karna pengaruh pergaulan yang tidak baik juga menjadi penghambat siswa itu untuk menerapkan perilaku terpuji.”⁵⁶

Ica siswi kelas XI Agama mengatakan :

“Ada yang sudah menerapkan sepenuhnya, ada yang sedang berusaha menerapkan sepenuhnya dan masih ada juga yang belum menerapkannya. Itu semua bias terjadi karna factor teman, karakteristik siswa tersebut dan minat atau keinginan berubah yang masih kurang.”⁵⁷

Nanda siswi kelas XI IPA mengatakan :

“Menerapkan tapi belum sepenuhnya, karna yang namanya perubahan itu butuh proses dan ketika berproses ada saja cobaan atau halangannya.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa sampai saat ini peserta didik belum sepenuhnya menerapkan materi aqidah akhlak pada lingkungan sekolah maupun lingkungan

⁵⁶ Wawancara *online* via whatsapp dengan Idan siswa kelas XI IPS pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 10.00 wib.

⁵⁷ Wawancara *online* via whatsapp dengan Ica siswa kelas XI Agama pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 14.30 wib.

⁵⁸ Wawancara *online* via whatsapp dengan Nanda siswi kelas XI IPA pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 16.00 wib.

masyarakat karna masih dijumpai adanya pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Namun sekolah maupun guru berusaha semaksimal mungkin agar peserta ada tertanam nilai – nilai tidak hanya pada pelajaran, tetapi aqidah akhlak ini sebagai aplikasi dalam diri kita yang nantinya memerlukan pertanggung jawaban. Karna dari kurikulum 2013 ini yang dipentingkan adalah proses bukan semata – mata mencari ilmu pengetahuan saja, dengan tetap memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menaati peraturan – peraturan yang telah di tetapkan.

2. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

Dalam setiap proses pembelajaran, pasti akan ditemui adanya problematika didalamnya. Problematika artinya permasalahan, yang dimana permasalahan itu dapat muncul dari berbagai faktor. Problematika pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman menurut pemaparan Ibu Siti Burhana :

“Ya seperti pada sekolah umumnya, dari segi siswa itu pasti ada saja siswa yang ketika guru menjelaskan malah asik sendiri, ribut dengan teman yang lain, ada juga yang tidur ketika proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif, minat belajar siswa yang masih kurang, siswa yang pengamalan ibadahnya masih kurang, siswa yang sopan santunnya masih kurang, materi yang sulit dipahami, namun itu semua juga tidak terlepas dari faktor lingkungan pertemanan maupun dari lingkungan keluarganya. Kalau dari segi pemberian materi, mungkin problematiknya

metode yang saya berikan di kelas itu ya hanya itu – itu saja jadi siswa itu terkadang bosan.”⁵⁹

Nanda siswi kelas XI IPA mengatakan :

“Siswa yang kurang sopan, metode pembelajaran yang monoton, sama materi yang sulit dipahami. Kadang ketika proses pembelajaran, ada saja siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.”⁶⁰

Idan siswa kelas XI IPS mengatakan :

“Mungkin siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran, siswa yang kurang minat ketika belajar, karna jam pelajaran yang sudah cukup siang itu berpengaruh dengan tingkat kemalasan siswa, jadi kalau jam pelajarannya ada di siang hari, kebanyakan siswa itu mulai tidak fokus.”⁶¹

Ica siswi kelas XI Agama juga mengatakan :

“Siswa yang kurang sopan, metode pembelajaran yang membosankan, sarana prasarana yang kurang memadai seperti buku paket, materi yang sulit dipahami siswa.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas, menurut guru aqidah akhlak dan peserta didik dari kelas XI, problematika pembelajaran yang sampai saat ini mereka hadapi di kelas meliputi beberapa faktor yaitu : faktor minat belajar, faktor penerapan materi, faktor metode pembelajaran, dan faktor lingkungan. Problematika tersebut sebenarnya dapat diatasi

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Burhana guru aqidah akhlak tanggal 22 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 08.39 – 09.25 wib

⁶⁰ Wawancara *online* via whatsapp dengan Nanda siswi kelas XI IPA pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 16.00 wib.

⁶¹ Wawancara *online* via whatsapp dengan Idan siswa kelas XI IPS pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 10.00 wib.

⁶² Wawancara *online* via whatsapp dengan Ica siswa kelas XI Agama pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 14.30 wib.

ketika kita mampu memahami karakteristik dari masing – masing peserta didik itu sendiri.

Bapak Musahir juga mengatakan :

“Problematika pada setiap proses pembelajaran mungkin sama saja ya. Ada faktor minat belajar dari siswa itu sendiri, faktor materinya mungkin, faktor metode atau strategi yang diberikan oleh guru, serta faktor dari lingkungan keluarga dari siswa itu sendiri sehingga karakteristik anak itu berbeda – beda. Permasalahan lain mungkin ada pada penunjang pembelajaran yaitu buku – buku pai yang belum ada. Kalau dari segi guru sendiri kendala kita mungkin di masa ini IT sangat menunjang sekali untuk pembelajaran, karna masih ada guru yang belum menguasai IT.”⁶³

Ibu Suwarti juga menambahkan pendapatnya :

“Umumnya pada semua mata pelajaran kalau untuk problematika, mungkin seperti tingkah laku anak di kelas yang masih seandainya saja ketika guru sedang menjelaskan materi, anak yang kurang sopan, yang kurang aktif atau kurang memiliki minat dalam belajar.”⁶⁴

Selain dari faktor yang telah peneliti jelaskan diatas, faktor lain yang menyebabkan adanya problematika pembelajaran di kelas XI adalah kurangnya buku – buku PAI penunjang pembelajaran di kelas serta keahlian guru dalam menggunakan IT. Karna sampai saat ini masih ada guru yang belum begitu ahli dalam menggunakan IT ketika proses pembelajaran di kelas. Data yang peneliti dapatkan dari guru bk

⁶³ Wawancara dengan Bapak Musahir waka kurikulum tanggal 24 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 10.00 – 11.00 wib

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Suwarti Guru BK pada tanggal 27 Juli 2020 di ruang kelas pada pukul 10.00 – 10.50 wib.

terkait permasalahan yang menyangkut akhlak peserta didik, dalam 1 tahun terakhir terdapat sebanyak 10 kasus yang terjadi pada peserta didik yang berasal dari kelas XI.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada informan terkait bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak dan problematika apa saja yang terdapat pada pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. Peneliti juga menanyakan bagaimana upaya telah dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut. Menurut Ibu Siti Burhana yang mengatakan :

“Untuk sekolah itu sendiri sebenarnya mengatasi problematika pembelajaran baik aqidah akhlak atau pelajaran lainnya ya dengan membuat peraturan – peraturan yang fungsinya untuk mengatur agar siswa itu disiplin, tertib, dan berperilaku terpuji.”⁶⁵

Bapak Musahir mengatakan :

“Dari sekolah sendiri sudah membuat peraturan – peraturan yang tegas untuk mengurangi adanya problematika pembelajaran di kelas. Selain itu sekolah juga memberikan bimbingan melalui pendekatan dengan agenda – agenda rutin sekolah untuk menerapkan perilaku akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela di lingkungan sekolah serta masyarakat.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Burhana guru aqidah akhlak tanggal 22 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 08.39 – 09.25 wib

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Musahir waka kurikulum tanggal 24 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 10.00 – 11.00 wib

Ibu Suwarti juga mengatakan :

“Sekolah sendiri untuk mengatasi problematika pembelajaran mungkin dengan menerapkan peraturan – peraturan yang tegas di sekolah ya.”⁶⁷

Sedangkan menurut siswa siswi kelas XI, upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak di kelas menurut Nanda siswi kelas XI Ipa yaitu :

“Menetapkan aturan – aturan yang ketat di sekolah, seperti setiap pelanggaran akan dikenakan point negative.”⁶⁸

Idan siswa kelas XI mengatakan :

“Memberikan peraturan – peraturan yang ketat seperti pemberian point negative ketika melakukan pelanggaran, kalau pointnya sudah banyak, akan dilakukan pemanggilan, baik siswa itu sendiri, dengan walinya atau dengan melakukan skorsing.”⁶⁹

Ica siswi kelas XI Agama mengatakan :

“Sekolah menerapkan peraturan – peraturan yang tegas, dan memberikan wewenang kepada guru BK untuk memberikan point – point terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika yang

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Suwarti Guru BK pada tanggal 27 Juli 2020 di ruang kelas pada pukul 10.00 – 10.50 wib.

⁶⁸ Wawancara *online* via whatsapp dengan Nanda siswi kelas XI IPA pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 16.00 wib.

⁶⁹ Wawancara *online* via whatsapp dengan Idan siswa kelas XI IPS pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 10.00 wib.

⁷⁰ Wawancara *online* via whatsapp dengan Ica siswa kelas XI Agama pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 14.30 wib.

terjadi pada pelajaran aqidah akhlak di kelas XI adalah dengan menerapkan peraturan – peraturan yang ketat agar peserta didik memiliki sikap yang disiplin dan tertib. Peraturan itu memiliki point negatif dan positif yang mana ketika sudah melampaui batasnya point negatif akan mendapatkan sanksi atau hukuman, sedangkan point positif akan mendapatkan reward. Selain itu upaya yang juga dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak adalah dengan mengadakan agenda – agenda rutin islami seperti pengajian yang melibatkan masyarakat sekitar, melakukan pemotongan daging qurban pada hari raya idul adha dengan masyarakat dll. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat meningkatkan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman

Ibu siti burhana memaparkan bahwa :

“Biasanya anak – anak yang seperti itu cukup saya tegur dan nasihati saja, kemudian kita sebagai guru memberikan contoh teladan yang baik. Karna anak itu karakteristik yang mereka bawa dari keluarganya bermacam – macam. Ketika anak melakukan kesalahan, kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan anak tersebut. Karna di dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakteristik anak, yang akan dia bawa ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermainnya. Jadi ketika anak melakukan kesalahan, kita sebagai guru ya harus terus sabar dan memaklumi. Untuk permasalahan terkait metode pembelajaran yang itu – itu saja, jika memungkinkan, saya berikan kendali itu di anak, mereka mau apa sebelum

pembelajaran dimulai, biasanya anak suka minta menonton video atau film pendek terlebih dahulu.”⁷¹

Ibu Suwarti mengatakan :

“Kalau saya sendiri sebagai guru bimbingan konseling, tidak bisa secara langsung ya mbak mengatasinya, karena kan beda jalurnya. Tetapi mungkin untuk hal seperti itu dari guru bk sendiri upaya mengatasinya ya dengan memberikan waktu 1 x 24 jam kepada siswa itu sendiri untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi di kelas maupun di sekolah. Kenapa 1 x 24 jam, karena anak ini masih kurang terbuka ketika di sekolah mbak, malah kalau sudah pulang sekolah itu baru ada yang whatsapp atau sms curhat tentang permasalahannya di sekolah. Selain itu untuk siswa yang sopan santunnya masih kurang, atau tidak tertib ketika di sekolah, biasanya kita akan memberikan point negative yang akan langsung di catat, dimana point ini jika sudah terkumpul sebanyak batas maksimalnya, maka kita akan memberikan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan untuk diberi nasihat, pengarahan, atau teguran.”⁷²

Bapak Musahir juga mengatakan :

“Kalau untuk upaya mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada di kelas itu, sebenarnya saya serahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, karena saya yakin bapak ibu guru disini sudah paham bagaimana cara mengatasinya. Dan sejauh ini saya rasa belum ada permasalahan yang cukup serius ketika proses pembelajaran baik pada mata pelajaran aqidah akhlak dan yang lainnya.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Burhana guru aqidah akhlak tanggal 22 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 08.39 – 09.25 wib

⁷² Wawancara dengan Ibu Suwarti Guru BK pada tanggal 27 Juli 2020 di ruang kelas pada pukul 10.00 – 10.50 wib.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Musahir waka kurikulum tanggal 24 Juli 2020 di ruang tamu Man 1 Sleman pukul 10.00 – 11.00 wib

Menurut siswa sendiri, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Nanda siswi kelas XI IPA mengatakan :

“Biasanya dengan cara menasehati, memberikan arahan,serta menjelaskan bahwa hal tersebut tidak baik jika dilakukan terus – menerus.”⁷⁴

Idan siswa kelas XI IPS mengatakan :

“Memberikan video atau film pendek di awal pembelajaran, menasehati, melakukan pendekatan.”⁷⁵

Ica siswi kelas XI Agama mengatakan :

“Biasanya kalau suasana kelas sudah mulai tidak kondusif guru memberikan tugas, jika ada siswa yang tidur, sibuk sendiri atau kurang minat dalam belajar, ibu guru biasanya memberikan nasihat, menceritakan pengalaman – pengalaman yang berkaitan dengan materi juga.”⁷⁶

Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI yang melibatkan siswa adalah dengan memahami karakteristik masing – masing anak kemudian memberikan teguran, nasihat, lalu

⁷⁴ Wawancara *online* via whatsapp dengan Nanda siswi kelas XI IPA pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 16.00 wib.

⁷⁵ Wawancara *online* via whatsapp dengan Idan siswa kelas XI IPS pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 10.00 wib.

⁷⁶ Wawancara *online* via whatsapp dengan Ica siswa kelas XI Agama pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 14.30 wib.

memberikan contoh teladan yang baik. Sedangkan untuk permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, seperti metode pembelajaran yang itu – itu saja, guru biasanya mensiasati hal tersebut dengan memberikan tontonan video atau film yang masih berkaitan dengan materi agar siswa tidak mudah bosan.

C. Analisis dan Pembahasan

Pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan yang berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI.

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Pada proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman memiliki waktu belajar selama 2 x 45 menit setiap harinya pada masing – masing kelas. Seperti pada proses pembelajaran yang lainnya, sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan gambar agar peserta didik dapat mengamati serta mengeksplere terlebih dahulu gambar yang telah diberikan sebelum masuk pada materi yang akan dijelaskan. Peserta didik itu dituntut untuk dapat berpikir sendiri tanpa

kemudian guru itu menjelaskan terus – menerus, namun tetap dalam arahan dan bimbingan karna pada kurikulum yang digunakan saat ini, guru mulai mengurangi metode ceramah pada setiap proses pembelajaran.

Pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode mengamati, diskusi, dan tanya jawab. metode yang mengubah kebiasaan peserta yang mendengarkan dan mendapatkan informasi dari guru menjadi memahami serta berfikir mandiri terkait materi yang mungkin cukup sulit untuk dipahami.

a. Metode Mengamati

Metode mengamati adalah tahap awal dari serangkaian tahapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pendekatan saintifik. Mengamati melatih peserta didik dalam hal kesungguhan, ketelitian dalam mencari dan mengumpulkan informasi.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang mengharuskan peserta didik atau kelompok untuk dapat berpikir secara mandiri kemudian berani dalam mengeluarkan pendapat. Dengan metode ini peserta didik diharapkan mampu memahami isi dari materi pembelajaran dengan perbincangan secara ilmiah agar dapat memecahkan suatu masalah atau membuat kesimpulan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyajian dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik di awal atau akhir pembelajaran. Fungsi dari metode ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dan melatih peserta didik untuk berani tampil berbicara di kelas.

Selain metode, hal yang tidak kalah penting dari proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman adalah tentang sarana prasarana yang tersedia. Sarana prasarana berperan penting sebagai media dalam menunjang setiap proses belajar mengajar di kelas. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman, sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup baik yaitu seperti adanya papan tulis, LCD proyektor pada setiap kelas, buku, lab komputer, dan perpustakaan.

2. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Problematika pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Sleman berasal dari beberapa faktor yaitu : faktor minat belajar, faktor penerapan materi, faktor metode pembelajaran, dan faktor lingkungan.

a. Faktor Minat Belajar

Minat belajar berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang kurang antusias

dalam mengikuti pelajaran ketika di kelas. Seperti berbicara dengan teman sebangku, tidur, dan makan.

b. Faktor Penerapan Materi

Masih kurangnya peserta didik dalam menerapkan materi aqidah akhlak yang telah disampaikan oleh guru pada kehidupan sehari – hari seperti melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam terutama dalam hal shalat. Selain itu juga dalam penerapan tentang perilaku akhlak terpuji sesama teman maupun kepada Bapak Ibu Guru yang belum sepenuhnya diterapkan oleh peserta didik seperti mengucapkan salam ketika bertemu.

c. Faktor Metode Pembelajaran

Dari beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Seperti metode diskusi, hanya beberapa peserta didik yang mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan yang lain terlihat pasif ketika sedang mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik cenderung memberikan tugasnya pada peserta didik yang memang aktif dalam berdiskusi di kelas.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan rumah maupun lingkungan pergaulan yang tidak mendukung membuat peserta didik tidak dapat menrapkan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela dengan baik. Hal tersebut dikarenakan lingkungan peserta didik sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik peserta didik.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana proses pembelajaran serta apa problematika pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI MAN 1 Sleman. Maka menurut analisis peneliti terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Upaya yang dapat dilakukan terkait dengan faktor minat belajar siswa

Dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan faktor dari minat belajar siswa, guru dapat dengan memberikan motivasi, arahan, dan senantiasa memberikan semangat pada peserta didik. Dapat pula dengan menonton video atau film yang berkaitan dengan materi serta mengajak peserta didik bermain sambil belajar dengan memberikan permainan yang masih berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Seperti pada materi aliran – aliran ilmu kalam, kisah – kisah nabi dan rosul, serta macam – macam perilaku akhlak terpuji dan akhlak tercela.

b. Upaya yang dilakukan terkait dengan faktor dari metode pembelajaran

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika dari pembelajaran aqidah akhlak yang

berkaitan dengan faktor metode pembelajaran adalah dengan melihat kondisi siswa sebelum proses mengajar. Mengenai permasalahan pada metode diskusi kelompok, guru dapat memberikan intruksi terlebih dahulu sebelum memulai dan menempatkan peserta didik yang dianggap menonjol di kelas pada masing – masing kelompok diskusi. Guru juga dapat dengan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang berani menyampaikan pendapatnya dengan baik dan benar ketika proses diskusi.

c. Upaya terkait dengan faktor penerapan materi

Seorang guru dapat dengan memberikan motivasi - motivasi dalam hal penerapan materi pada kehidupan sehari – hari seperti melaksanakan ibadah shalat. Shalat merupakan penerapan materi aqidah akhlak yaitu iman kepada Allah dan hari Akhir. Dengan adanya pemantauan yang berkelanjutan, diharapkan mampu memnggugah hati peserta didik untuk dapat menjalankan ibadah shalat sesuai dengan tuntutan agama. Selain itu guru juga dapat memberikan nasehat terkait berpakaian yang rapi dengan melengkapi atribut sebab berpakaian rapi adalah bagian dari materi berperilaku terpuji dan tidak lupa untuk membiasakan peserta didik mengucapkan salam ketika bertemu.

d. Upaya berkaitan dengan faktor lingkungan

Untuk mengatasi faktor lingkungan yang tidak mendukung penerapan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela, guru

dengan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik untuk menjauhi lingkungan yang tidak baik. Selain itu guru juga dapat memberikan arahan apabila melihat perilaku tercela di lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dengan demikian peneliti telah menganalisis mengambil kesimpulan bahwa terdapat problematika dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Sleman. Adapun problematika tersebut yang pertama terdapat pada kurangnya minat belajar siswa, kedua pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, ketiga pada penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, dan yang terakhir pada lingkungan yang kurang mendukung peserta didik untuk menerapkan materi membiasakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan faktor minat belajar, yaitu dengan upaya memberikan motivasi yang terus dilakukan. Mengenai metode pembelajaran, upaya guru adalah dengan menyesuaikan kondisi peserta didik di kelas. Terkait pada penerapan materi, guru akan terus memantau ibadah peserta didik. Sedangkan mengenai pengaruh lingkungan, guru juga terus berusaha memberikan nasihat agar menjauhi lingkungan yang memiliki pengaruh buruk.

Sedangkan upaya yang dilakukan pihak dalam mengatasi problematika pembelajara Aqidah Aakhlak pada kelas XI adalah dengan membina peserta didik dalam menerapkan akhlak terpuji yang berhubungan dengan masyarakat seperti mengadakan kegiatan – kegiatan yang melibatkan masyarakat diantaranya seperti pembagian zakat fitrah menjelang idul fitri, ikut melaksanakan pemotongan daging qurban menjelang idul adha di lingkungan masyarakat, dan mengundang masyarakat serta tokoh masyarakat dalam peringatan hari besar islam.

Dari hasil pembahasan diatas, adapun menurut peneliti mengenai upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru sudah cukup baik. Akan tetapi upaya yang telah dilakukan jika tidak di dukung oleh peserta didik itu sendiri dan lingkungan keluarganya maka tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dan keserasian antara pihak sekolah, guru, peserta didik dan lingkungan keluarganya dalam mengatasi problematika yang terdapat pada pembelajaran aqidah akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI MAN 1 Sleman memiliki waktu belajar selama 2 x 45 menit setiap harinya pada masing – masing kelas. Guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan gambar agar peserta didik dapat mengamati serta mengeksplere terlebih dahulu gambar yang telah diberikan sebelum masuk pada materi yang akan dijelaskan. Menggunakan kurikulum 2013 sehingga metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode mengamati, diskusi, dan tanya jawab. Madrasah ini didukung juga dengan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap seperti LCD proyektor pada setiap kelas..
2. Problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI MAN 1 Sleman terdapat pada faktor eksternal dan internal siswa. Yang termasuk faktor internal seperti karakteristik dari masing – masing siswa dan kurangnya minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian metode pembelajaran yang juga kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang kurang baik.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI MAN 1 Sleman dari guru mengenai minat belajar, dengan upaya memberikan motivasi, arahan, nasihat, dan memberikan contoh yang baik. Mengenai metode pembelajaran, pihak madrasah nantinya akan memberikan pelatihan mengenai pengoperasian media pembelajaran sehingga nantinya guru dapat memberikan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu perlu adanya kerjasama antar guru dan orang tua dalam memberikan arahan serta nasihat mengenai perilaku terpuji dan perilaku tercela dalam lingkungannya. Sedangkan upaya mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman dari pihak madrasah adalah dengan membuat peraturan – peraturan yang ketaat dan menerapkan sistem point positif point negative, serta membina peserta didik untuk menerapkan akhlak terpuji yang berhubungan dengan masyarakat seperti mengadakan kegiatan – kegiatan pendekatan dengan masyarakat.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas mengenai problematika pembelajaran Aqidah Akhlak dan upaya mengatasinya pada kelas XI MAN 1 Sleman, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak madrasah dan guru aqidah akhlak untuk mendalami karakteristik dari peserta didik, menerapkan peraturan – peraturan yang

jelas dan tegas, menambah kegiatan – kegiatan positif bagi peserta didik, memberikan motivasi dan nasihat, serta memantau perkembangan perilaku peserta didik.

2. Kepada peserta didik untuk dapat lebih antusias dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak yang mengatur tentang tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari. Mulai aktif dalam berdiskusi kelompok dan lebih memperhatikan secara seksama terkait materi yang diberikan. Karna motivasi yang berpengaruh dalam proses pembelajaran berasal dari diri peserta didik itu sendiri.
3. Kepada orang tua peserta didik tidak menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab mendidik kepada guru dan pihak madrasah saja, orang tua juga diharapkan untuk terus memantau, membimbing serta memberikan arahan kepada peserta didik dalam lingkungan keluarga, sebab lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan karakteristik dan pendidikan dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2012. "Problematikan pendidikan akhlak dan upaya mengatasinya di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan". *Skripsi*, Kendari: IAIN Kendari
- Amin, Ahmad. Tt. *Kitab al-akhlaq*. Kairo: Dar al-kutub al-misriyah.
- Basyir, Moch. 2014. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Surabaya". *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Departemen Agama RI. 2004. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Edidarmo, Toto dan Mulyadi. 2008. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Fika, Fitrotin. 2014. "Problematika dan Solusi Pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada qadha dan qadar dalam penanaman nilai – nilai kompetisi serta keimanan pada siswa MTs Negeri Model Pare, Kediri". *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Hadi, Nur. 2014. "Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Roudlotul Ulum Mojoduwur Mojowarno Jombang. *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Hamalik, Oemar . 2012. *Pembelajaran dan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, M Ali. 1978. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hilalurrohman, Moch. 2016. "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs Taswirul Afkar Surabaya". *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- <https://man1sleman.sch.id/> diakses pada tanggal 4 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 26 Desember 2020 pukul 14.00 WIB
- Kurniawan, Heru. 2014. "*Pembelajaran Menulis Kreatif berbasis Komunikatif dan Apresiatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M, Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Machbubah, Chofidotul. 2015. "Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di SMP Progresif Bumi Shalawat Lebo Sidoarjo". *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raco, J R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosihon, Anwar. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia.
- Shalihah, Badi Atish. 2005. "Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang". *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo
- Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodik. 2013. "*Metode Penelitian Pendidikan.*" Bandung: Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. "*Landasan Psikolog Proses Pendidikan*". Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Surya, Mohamad. 2004. "*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*". Bandung : Pustaka Bani.
- Susiana, 2017. "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen", *Jurnal Al-Thariqah* Vol 2, No.1. Hal 86
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. "*Pengantar Study Islam*". Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books.
- Yunahar, Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.

Zainuddin dan Muhammad Jamhari. *Al-Islam 2: "Muamalah dan Akhlak"*.



Lampiran Lampiran

A. Instrumen wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman?
2. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
3. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak ?
4. Problematika apa saja yang biasa bapak/ibu guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
5. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
7. Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
8. Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU BK

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman?
2. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
3. Problematika apa saja yang biasa bapak/ibu guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
4. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
6. Apa saja yang diterapkan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak siswa di sekolah ?
7. Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman?

2. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
3. Problematika apa yang hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
4. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
6. Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
7. Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WAKIL KURIKULUM

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman?
2. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
3. Metode apa yang sering ibu/bapak guru gunakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak ?
4. Problematika apa saja yang bapak/ibu guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
7. Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas?
8. Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?

B. Transkrip Wawancara

Ditujukan kepada: Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Sleman

Nama Informan : Dra. Siti Burhana

Tanggal : 22 Juli 2020

Waktu : 08.39 – 09.25 wib

Lokasi : Ruang tamu MAN 1 Sleman

Materi Wawancara	
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman ?
Informan	Seperti Madrasah Aliyah Negeri lainnya, Man1 Sleman menerapkan sistem kurikulum 2013.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?

Informan	Ya kalau yang sekarang kita ikuti aturan – aturan yang dicanangkan oleh kurikulum 2013, ya biasa kita lebih menekankan kepada anak itu biar berpikir sendiri, tidak kemudian guru menuntun. Kalau saya biasanya sebelum masuk menerangkan materi, saya kasih gambar dulu, gambar yang sesuai dengan materi yang akan saya terangkan. Kemudian anak biar belajar mengeksplora, sehingga sudah punya konsep terlebih dahulu sebelum kita masuk ke materi. Ya kita sesuaikan dengan materinya lah, mungkin bisa bermain peran, bisa yang berkaitan dengan diskusi, karna jelas kalau diskusi itu. Atau biasa kita selingi dengan video – video yang berkaitan dengan materi supaya anak itu tidak bosan.
Peneliti	Metode apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak ?
Informan	Untuk metode pembelajaran, sesuai aturan dari kurikulum 2013 bahwa siswa diharapkan mampu berfikir secara mandiri, saya biasanya menggunakan metode pengamatan, diskusi, tanya jawab, ceramah.
Peneliti	Problematika apa saja yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Ya seperti pada sekolah umumnya, dari segi siswa itu pasti ada saja siswa yang ketika guru menjelaskan malah asik sendiri, ribut dengan teman yang lain, ada juga yang tidur ketika proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif, minat belajar siswa yang masih kurang, siswa yang pengamalan ibadahnya masih kurang, siswa yang sopan santunnya masih kurang, materi yang sulit dipahami, namun itu semua juga tidak terlepas dari faktor lingkungan pertemanan maupun dari lingkungan keluarganya. Kalau dari segi pemberian materi, mungkin problematikanya metode yang saya berikan di kelas itu ya hanya itu – itu saja jadi siswa itu terkadang bosan.
Peneliti	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI ?
Informan	Biasanya anak – anak yang seperti itu cukup saya tegur dan nasihati saja, kemudian kita sebagai guru memberikan contoh teladan yang baik. Karna anak itu karakteristik yang mereka bawa dari keluarganya bermacam – macam. Ketika anak melakukan kesalahan, kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan anak tersebut. Karna di dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakteristik anak, yang akan dia bawa ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermainnya. Jadi ketika anak melakukan kesalahan, kita sebagai guru ya harus terus sabar dan memaklumi. Untuk permasalahan terkait metode pembelajaran yang itu – itu saja, jika memungkinkan, saya berikan kendali itu di anak, mereka mau apa sebelum pembelajaran dimulai, biasanya anak suka minta menonton video atau film pendek terlebih dahulu.

Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
Informan	Untuk sekolah itu sendiri sebenarnya mengatasi problematika pembelajaran baik aqidah akhlak atau pelajaran lainnya ya dengan membuat peraturan – peraturan yang fungsinya untuk mengatur agar siswa itu disiplin, tertib, dan berperilaku terpuji.
Peneliti	Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Di setiap ruang kelas sendiri Man 1 Sleman ini sudah memiliki proyektor yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru – guru yang memiliki kemampuan yang baik untuk IT nya sendiri.
Peneliti	Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?
Informan	Kalau menerapkan sepenuhnya mungkin belum ya mbak.. tapi yang jelas kita berusaha memaksimalkan ada tertanam dalam diri anak nilai – nilai itu tidak hanya berhenti di pelajaran, di sekolah, di meja, di ulangan. Tetapi aqidah akhlak itu adalah sebagai aplikasi dalam kehidupan kita yang nanti akan dimintai pertanggungjawabannya.

Ditujukan kepada: Guru Bimbingan Konseling Man 1 Sleman

Nama Informan : Dra. Suwarti

Tanggal : 28 Juli 2020

Waktu : 09.25 – 10.30 wib

Lokasi : Ruang BK Man 1 Sleman

Materi Wawancara	
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman ?
Informan	Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman saat ini menggunakan kurikulum 2013
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
Informan	Menurut sepengetahuan saya, proses pembelajaran aqidah akhlak dengan pelajaran lainnya itu sama saja ya mbak. Guru – guru itu sekarang lebih menekankan pada kemampuan anak dalam memahami sendiri materi pelajaran itu namun tetap dalam arahan dan bimbingan dari guru yang bersangkutan. Apalagi ini pelajaran aqidah akhlak, pelajaran tentang bagaimana anak itu seharusnya bertingkah laku di sekolah, lingkungan pergaulannya, maupun di rumah.

Peneliti	Problematika apa saja yang guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Umumnya pada semua mata pelajaran kalau untuk problematika, mungkin seperti tingkah laku anak di kelas yang masih seenaknya saja ketika guru sedang menjelaskan materi, anak yang kurang sopan, yang kurang aktif atau kurang memiliki minat dalam belajar.
Peneliti	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI ?
Informan	Kalau saya sendiri sebagai guru bimbingan konseling, tidak bisa secara langsung ya mbak mengatasinya, karna kan beda jalurnya. Tetapi mungkin untuk hal seperti itu dari guru bk sendiri upaya mengatasinya ya dengan memberikan waktu 1 x 24 jam kepada siswa itu sendiri untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi di kelas maupun di sekolah. Kenapa 1 x 24 jam, karna anak ini masih kurang terbuka ketika di sekolah mbak, malah kalau sudah pulang sekolah itu baru ada yang whatsapp atau sms curhat tentang permasalahannya di sekolah. Selain itu untuk siswa yang sopan santunnya masih kurang, atau tidak tertib ketika di sekolah, biasanya kita akan memberikan point negative yang akan langsung di catat, dimana point ini jika sudah terkumpul sebanyak batas maksimalnya, maka kita akan memberikan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan untuk diberi nasihat, pengarahan, atau teguran.
Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
Informan	Sekolah sendiri untuk mengatasi problematika pembelajaran mungkin dengan menerapkan peraturan – peraturan yang tegas di sekolah ya mbak.
Peneliti	Apa saja yang diterapkan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ?
Informan	Untuk meningkatkan akhlak siswa, dari bk sendiri dengan cara memberikan ketegasan terhadap peraturan – peraturan yang ada di sekolah, seperti pemberlakuan point negative untuk pelanggaran dan point positive untuk siswa yang aktif dan tertib. Yang dimana point positive itu nanti jika sudah terkumpul dengan banyak maka akan mendapatkan reward dari sekolah. Selain itu juga dengan memberikan bimbingan dan teguran kepada siswa.
Peneliti	Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?
Informan	Kalau untuk menerapkan sepenuhnya di sekolah sepertinya belum ya mbak, karna masih sering sekali kita menemui pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah ini. Tetapi kita

	sebagai guru bk, tetap berusaha untuk membimbing anak itu agar dapat berperilaku terpuji dan menaati peraturan – peraturan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya.
--	--

Ditujukan kepada: Siswa kelas XI jurusan IPA

Nama Informan : Nanda

Tanggal : 24 Juli 2020

Waktu : 09.00 – selesai

Lokasi : *online* via whatsapp

Materi Wawancara	
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman ?
Informan	Kurikulum 2013
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
Informan	Pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu pelajaran yang cukup menarik karna mempelajari tentang bagaimana kita semestinya berperilaku di dalam kelas, di sekolah, lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.
Peneliti	Problematika apa saja yang guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Siswa yang kurang sopan, metode pembelajaran yang monoton, sama materi yang sulit dipahami. Kadang ketika proses pembelajaran, ada saja siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
Peneliti	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI ?
Informan	Biasanya dengan cara menasehati, memberikan arahan,serta menjelaskan bahwa hal tersebut tidak baik jika dilakukan terus – menerus.
Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
Informan	Menetapkan aturan – aturan yang ketat di sekolah, seperti setiap pelanggaran akan dikenakan point negative
Peneliti	Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Ada LCD proyektor, buku, papan tulis
Peneliti	Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?

Informan	Menerapkan tapi belum sepenuhnya, karna yang namanya perubahan itu butuh proses dan ketika berproses ada saja cobaan atau halangannya.
-----------------	--

Ditujukan kepada: Waka bagian Kurikulum

Nama Informan : Musahir S.Pd. M.Pfis

Tanggal : 24 Juli 2020

Waktu : 10.00 – 11.10 wib

Lokasi : Ruang tamu Man 1 Sleman

Materi Wawancara	
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman ?
Informan	Kurikulum yang kita pakai sebagai Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman itu adalah setara dengan SMA, kalau SMA menggunakan kurikulum 2013, kita juga menggunakan kurikulum 2013. Cuma Kementrian Agama itu sekarang membuat tipe – tipe madrasah, ada madrasah regular, madrasah plus ketrampilan, madrasah akademik, dan madrasah riset. Nah kita termasuk madrasah plus ketrampilan yang kurikulum nya itu nanti kombinasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum dari program ketrampilan yang tertuang di KMA 184 Tahun 2019.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
Informan	Kalau untuk bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri di kelas, saya sendiri belum pernah melihat secara langsung ya mbak. Tapi saya rasa juga sama dengan pembelajaran yang lainnya, dimana guru dituntut untuk memahami karakteristik anak itu seperti apa, sehingga proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.
Peneliti	Problematika apa saja yang guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Problematika pada setiap proses pembelajaran mungkin sama saja ya. Ada faktor minat belajar dari siswa itu sendiri, faktor materinya mungkin, faktor metode atau strategi yang diberikan oleh guru, serta faktor dari lingkungan keluarga dari siswa itu sendiri sehingga karakteristik anak itu berbeda – beda. Permasalahan lain mungkin ada pada penunjang pembelajaran yaitu buku – buku pai yang belum ada. Kalau dari segi guru sendiri kendala kita mungkin di masa ini IT sangat menunjang sekali untuk pembelajaran, karna masih ada guru yang belum menguasai IT.
Peneliti	Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI ?
Informan	Kalau untuk upaya mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada di kelas itu, sebenarnya saya serahkan sepenuhnya kepada guru yang

	bersangkutan, karna saya yakin bapak ibu guru disini sudah paham bagaimana cara mengatasinya. Dan sejauh ini saya rasa belum ada permasalahan yang cukup serius ketika proses pembelajaran baik pada mata pelajaran aqidah akhlak dan yang lainnya.
Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
Informan	Dari sekolah sendiri sudah membuat peraturan – peraturan yang tegas untuk mengurangi adanya problematika pembelajaran di kelas. Selain itu sekolah juga memberikan bimbingan melalui pendekatan dengan agenda – agenda rutin sekolah untuk menerapkan perilaku akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela di lingkungan sekolah serta masyarakat.
Peneliti	Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Untuk sarana prasarana fisik sendiri saya rasa sudah cukup memadai ya, di kelas itu sudah ada sarana multimedia, kemudian untuk sarana – sarana fisik yang lain juga sudah tidak ketinggalan lagi, ada pojok baca juga untuk sarana literasi. Sarana prasarana penunjang kegiatan KBM yang lain juga sudah ada.
Peneliti	Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?
Informan	Kalau sepenuhnya mungkin belum, tetapi kami dari guru maupun sekolah berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak didik kami. Karna dari kurikulum 2013 sendiri yang dipentingkan adalah proses, bukan semata mata mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi yang terpenting adalah sikap dan proses pendidikannya itu.

Ditujukan kepada: Siswa kelas XI jurusan IPS

Nama Informan : Idan

Tanggal : 24 Juli 2020

Waktu : 09.00 – selesai

Lokasi : online via whatsapp

Materi Wawancara	
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman ?
Informan	Kurikulum 2013
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?
Informan	Proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas itu terkadang cukup membosankan. Karna metode pembelajaran yang itu – itu saja.

	Seperti mengamati lingkungan, diskusi, dan ceramah. Materi yang diberikan juga cukup sulit dipahami karna yang dipelajari hanya sebatas pemahaman guru saja.
Peneliti	Problematika apa saja yang guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Mungkin siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran, siswa yang kurang minat ketika belajar, karna jam pelajaran yang sudah cukup siang itu berpengaruh dengan tingkat kemalasan siswa, jadi kalau jam pelajarannya ada di siang hari, kebanyakan siswa itu mulai tidak fokus.
Peneliti	Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI ?
Informan	Memberikan video atau film pendek di awal pembelajaran, menasehati, melakukan pendekatan.
Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
Informan	Memberikan peraturan – peraturan yang ketat seperti pemberian point negative ketika melakukan pelanggaran, kalau pointnya sudah banyak, akan dilakukan pemanggilan, baik siswa itu sendiri, dengan walinya atau dengan melakukan skorsing.
Peneliti	Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Perpustakaan, jendela baca, buku, LCD proyektor, papan tulis
Peneliti	Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?
Informan	Belum sepenuhnya karna pengaruh pergaulan yang tidak baik juga menjadi penghambat siswa itu untuk menerapkan perilaku terpuji.

Ditujukan kepada: Siswa kelas XI jurusan Agama

Nama Informan : Ica

Tanggal : 24 Juli 2020

Waktu : 09.00 – selesai

Lokasi : online via whatsapp

Materi Wawancara	
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN 1 Sleman ?
Informan	Kurikulum 2013
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI Man 1 Sleman ?

Informan	Proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas sama dengan proses pembelajaran keagamaan yang lainnya. Yang membedakan hanya pada pelajaran aqidah akhlak materinya hanya seputar bagaimana semestinya manusia itu bertingkah laku. Dengan tujuan memperbaiki watak serta tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari.
Peneliti	Problematika apa saja yang guru hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Siswa yang kurang sopan, metode pembelajaran yang membosankan, sarana prasarana yang kurang memadai seperti buku paket, materi yang sulit dipahami siswa.
Peneliti	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak pada kelas XI ?
Informan	Biasanya kalau suasana kelas sudah mulai tidak kondusif guru memberikan tugas, jika ada siswa yang tidur, sibuk sendiri atau kurang minat dalam belajar, ibu guru biasanya memberikan nasihat, menceritakan pengalaman – pengalaman yang berkaitan dengan materi juga.
Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak ?
Informan	Sekolah menerapkan peraturan – peraturan yang tegas, dan memberikan wewenang kepada guru BK untuk memberikan point – point terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
Peneliti	Apa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI ?
Informan	Kalau untuk di kelas ada buku lks, papan tulis, LCD proyektor. Kalau untuk diluar kelas ada perpustakaan dan pojok baca, ada lab computer.
Peneliti	Apakah peserta didik sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang telah diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?
Informan	Ada yang sudah menerapkan sepenuhnya, ada yang sedang berusaha menerapkan sepenuhnya dan masih ada juga yang belum menerapkannya. Itu semua bias terjadi karna factor teman, karakteristik siswa tersebut dan minat atau keinginan berubah yang masih kurang

C. Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak



Gambar 2 : Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3 : Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

PROGRAM KETERAMPILAN
STRUKTUR KURIKULUM MAN 1 SLEMAN
TAHUN PEL. 2020/2021

ID	KELAS	X (KETER.)			XI (KETER.)			XII (KETER.)		
		AGM	MIPA	IPS	AGM	MIPA	IPS	AGM	MIPA	XII IPS
		2	4	3	2	6	3	1	4	2
KELOMPOK A (Wajib)										
1 Pendidikan Agama										
	Al-Quran Hadits	4	2	2	4	2	2	4	2	2
	Aqidah Akhlaq	4	2	2	4	2	2	4	2	2
	Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	SKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Pendid. Pancasila dan Kew. N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Bahasa Arab	4	4	4	2	2	2	2	2	2
	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3	3	3	3
KELOMPOK B (Wajib)										
	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pendid. Jm., OR & Kes.	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Praktek & Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Muatan Lokal (Tahfid)	2	2	2	2	2	2	2	2	2
KELOMPOK C (Peminatan)										
KEAGAMAAN										
	Ilmu Tafsir	2			3			3		
	Ilmu Hadis	2			3			3		
	Ushul Fikih	2			3			3		
	Bahasa Arab	2			3			3		
MIPA										
	Matematika		3			4			4	
	Fisika		3			4			4	
	Biologi		3			4			4	
	Kimia		3			4			4	
IPS										
	Sejarah			3				4		4
	Geografi			3				4		4
	Ekonomi			3				4		4
	Sosiologi			3				4		4
Mapel Pilihan										
1. Limit dan/atau Informatika										
	Bahasa dan sastra Inggris	2	2	2				2		
	Kimia	2		2				2		2
	Ekonomi Akt	2		2	2	2		2	2	
2. Keterampilan										
	BK TIK *)	6	6	6	6	6	6	6	6	6
	Bimb. Konseling (BK) ***)									
	Pengb. Diri (Ekskul) ****)									

Gambar 3 : Struktur Kurikulum Man 1 Sleman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN DIY
 Alamat: Jl. Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta
 55564
 Telp. (0274) 798391 e-mail: mangodeanslmn@gmail.com

PENANGANAN PERMASALAHAN / KASUS PESERTA DIDIK MAN 1
SLEMAN

SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

NO	HARI / TGL	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	PERMASALAHAN / PERISTIWA / KEJADIAN	TREATMENT	TINDAK LANJUT
1	Selasa 30 Juli 20 19	1.Adam Firmansyah 2.Randitya Restu Ardana 3.Lutfi Hakim 4.Andhika Romadhona	XI IIK XI IPS 1 XI MIPA 2 XI MIPA 3	Telah melakukan intimidasi, mengejek dan mengacaukan secara verbal pada Andhika Romadhona di depan ruang kelas XI MIPA 2 setelah pulang sekolah	Pemanggilan peserta didik	Mediasi
2	Selasa 30 Juli 2019	Arumsari	X IPS 1	Tidak nyaman di kelas disebabkan sering dapat perlakuan ditertawakan / disoraki oleh teman-temannya	Pemanggilan peserta didik, kolaborasi wali kelas dan orangtua siswa	Konseling Individu
3	Selasa, 6 Agus 2019	Achmad Faqihudin	XI IIK	Mengambil tanpa izin sebuah LCD diruang kelas XII IPS 1	Pemanggilan peserta didik Pemanggilan saksi Pemanggilan orangtua siswa	Konferensi kasus
4	Jumat 9 Agus 2019	Ahmad Faiz Jaysurrahman	X IPS 2	Disaat pulang sekolah ditemukan pada jok motor miliknya disobek menggunakan benda tajam	Pemanggilan peserta didik	Konsrling individuak
5	Selasa 20 Agus 2019	Talenta Raehan Adan T	XII MIPA 2	Kurang semangat mengikuti pelajaran di kelas	Pemanggilan peserta didik dan kolaborasi dengan wali murid	Konseling individual
6	Kamis 22 Agus 2019	Muhammad Hafis	XII IPS 1	Melaporkan telah terjadi ditempat parkir motor siswa sering disalahi berupa penyumbatan kenalpot dan pemindahan helm dipohon atau ditempat lain	Wawancara dan pemanggilan peserta didik	Konseling individu/ konseling kelompok
7	Kamis 22 Agus 2019	Dimas Aditya Al Faath	X IPS 2	Masuk sekolah melewati dinding pagar belakang madrasah (melompat pagar)	Memanggil peserta didik Diberikan peringatan secara lisan	Konseling individual

8	Selasa 27/08/20 19	Dimas Aji Dana	X MIPA 3	Merokok di kamar mandi setelah pulang sekolah jam 17.00 wib	Memanggil peserta didik Diberikan peringatan secara lesan	Konseling individual
9	Sabtu 31/08/19	Dean, Gigih, Iqbal, Abdul Rauf, Andrian, Ruwaidah, Susi, Rizka, Nurul, Nadiva, Fatoni, Safri, Feni, Fitri, Erlina, Eri	XII MIPA 3	Tidak hadir pengajian songsong 1 Mukharom, karena pergi ke kedai kopi di kaliurang	Pemanggilan peserta didik	Membuat surat pernyataan
10	Senin 02/09/20 19	Abdul Rauf Dian Prabowo Gigih Helmi Iqbal Muhammad Fatoni Muhammad Savry Susi Ruwaidah Rifdah Nurul Nadiva khorifah	XII IPA 3	Tidak masuk mengikuti pengajian di madrasah	Pemanggilan peserta didik	Bimbingan kelompok
11	Selasa 03/09/20 19	Febrian NurukJubaidiy ah	X IPA 2	Termasuk anak orangtua tidak mampu	Home visit	Kolaborasi dengan orangtua dan wali kelas
12	Jumat 06/09/20 19	Zufi Yanuar Nuhayati Agustin Aurellia Notita	XI IPS 2 XI IPS 1	Baju seragam tidak sesuai aturan	Konseling kelompok	Konseling individual
13	Sabtu 07/09/20 19	Muh Nito Muh Anang Talenta	XII IPA 2	Tidak hadir tanpa keterangan	Dihubungi orangtua peserta didik melalui telepon	Kolaborasi dengan orangtua siswa
15	Senin 16/09/20 19	Muhammad Anang	XII IPA 2	Belum menyelesaikan kegiatan PKL	Peserta didik dimohon untuk megulang PKL ditempat yang sama dan dibuktikan dengan daftar hadir yang ditanda tangani oleh petugas setempat	Konseling individu
16	Kamis 19/09/20 19	Dian Denny Muh Alif	XI IPS 2	Sering alpa sekolah	Pemanggilan peserta didik	Konseling kelompok
17	Jumat 20/09/20 19	Bima Pratama	XI IPS 2	Tidak nyaman di sekolah karena tidak sesuai dengan keinginannya masuk SMK	Diberikan waktu untuk berfikir menentukan pilihan ingin lanjut di MAN	Home visit

				Dulu dipaksa oleh orangtua	1 sleman atau akan mengajukan pindah sekolah	
18	Sabtu 21/09/20 19	Muhammad Abdul Rauf	XII IPA 2	Sering datang terlambat masuk sekolah	Dibiasakan mengatur waktu, bangun pagi	Konseling individual
19	Rabu 02/10/20 19	Sheravina Nadanti	XII IPA 3	Pemakaian cadar di madrasah	Dimohon jika ada kegiatan ujian madrasah untuk tidak memakai cadar di lepas sementara	Konseling individual
20	Kamis 10/10/19	Muhammad Fadil	XI IPS 1	Sering tidak mengikuti ketrampilan tata busana	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual
21	Jumat 11/10/19	Aurellia	XI MIPA 3	Merasa sering dipelototi oleh meta anak kelas XII IPS 2	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual
22	Kamis 17/10/19	Meta Nisrina Nevia Aurellia Vadella	XII IPS 2 XII IPS 2 XII IPS 2 XI IPS 1 XI IPA 3	Sering memandang dengan mata melotot dan suka mengumpat jika berpapasan	Pemanggilan peserta didik	Mediasi
23	Sabtu 19/10/19	Bekti Kurniawan	XII MIPA 1	Sering tidak mengikuti ketrampilan Disain interior dan tidak mengikuti pelatihan ketrampilan di BLPT	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual
24	Rabu 30/10/19	Muhammad Ghozi Dima Aji Dana	X MIPA 2 X MIPA 3	Saling mengejek berakhir dengan berantem dan saling dorong	Pemanggilan peserta didik	Mediasi
25	Kamis 31/10/19	Muh Riffy Yulianto Romadhon tiyan	X IPS 1	Meminjam uang pada qonita belum bisa mengembalikan Diduga mengambil uang milik celsi, uang forda	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual
26	Jumat 01/11/19	Shinta Nur Rahmawati	X IPS 2	Dituduh mengambil uang milik celsia teman satu kelas	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual
27	Rabu 06/11/19	Siti Nurhaliza Cahya Rahmadhani Putri Aryati	X MIPA 1	Marah dan kesel terhadapSiva karena tidak ikut kegiatan selama kemah sabtu minggu	Pemanggilan peserta didik	Konseling kelompok

		Rizka Fadhila Yasmin Qurota Puan Zafila		dengan alasan kakinya sakit kesleo		
28	Kamis 07/11/19	Sifa	X MIPA 1	Merasa bersalah tidak ikut kegiatan disaat kemah sabtu minggu	Pemanggilan peserta didik	Mediasi
29	Kamis 07/11/19	Aisyah Hanum	XII IPS 1	Merasa bersalah terhadap meta teman satu kelas	Pemanggilan peserta didik	Mediasi
30	Kamis 07/11/19	Ilham	XII IPS 2	Mengunci pintu kelas dengan bambu pada saat jam ke 8 sehingga guru yang mengajar dijam itu tidak bisa masuk dikelasnya	Pemanggilan peserta didik	Konseling dan pemanggilan orangtua siswa
31	Jumat 08/11/19	Muh Rafy Qonita	X IPS 2	Muh Rifky mengancam melalui mensos kepada Qonita	Pemanggilan peserta didik	Mediasi
32	Jumat 08/11/19	Muh Rafy	X IPS 2	Mengakui sering main dan bertemu dengan Faqihudin dan masuk digank MOVER	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual
33	Kamis 14/11/19	Dima Aji dana	X MIPA 3	Sudah dua malam tidak pulang dirumah dan tidak tinggal diasrama	Pemanggilan orangtua siswa	Kolaborasi
34	Jumat 15/11/19	Ahmad Fadhila	XI IPS 1	Sering tidak mengikuti ketrampilan menjahit	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual
35	Kamis 21/11/19	Faesal Hasan Dimas Mafla Alfan Ary Dima aji Bagas Denis Faiz	X IPS 2 X MIPA 3	Merokok fapor dibus saat study lingkungan ke sangiran wonogiri	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual dan membuat surat pernyataan tidak akan merokok lagi selama mengikuti kegiatan sekolah
36	Jumat 22/11/19	Muh Iqbal	XII MIPA 3	Membuat surat izin palsu	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual

37	Rabu 27/11/20 19	Muhammad Ghozi	X IPA 2	Banyak alpa dan bolos	Pemanggilan orangtua siswa	Kolaborasi
38	Kamis 28/11/20 19	Fahrian	X IPA 2	Ingin pindah kegiatan ektrakurikuler hadroh dan pencak silat	Pemanggilan peserta didik	Konseling individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN DIY
 Alamat: Jl. Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta
 55564

Telp. (0274) 798391 e-mail: mangodeanslmn@gmail.com

**PENANGANAN PERMASALAHAN / KASUS PESERTA DIDIK MAN 1
 SLEMAN**

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

NO	HARI / TGL	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	PERMASALAHAN / PERISTIWA / KEJADIAN	TREATMENT	TINDAK LANJUT
1	Jumat 10 jan 2020	Rizky Bagas	X IPS 2	Mengupload gambar dirinya saat meneguk anggur merah dan merokok di rumah Muhammad sabbatudin masih mengenakan celana sragam sekolah Mengupload gambar dirinya saat merokok di angkringan jalan godean barat SMA 1 godean juga masih mengenakan kaos sragam olahraga madrasah	1. Pemanggilan peserta didik dilanjutkan konseling 2. Diselenggarakan konferensi kasus 3. Melaksanakan pemanggilan orangtua siswa	Guru BK Bersama wakil kepala urusan kesiswaan menghadirkan orangtua dan anaknya untuk menyampaikan keputusan sekolah dalam menanggapi pelanggaran tata tertib siswa tersebut dengan keputusan bahwa kedua anak tersebut dikembalikan ke orangtua karena ada bukti fisik dan pengakuan dari yang

						bersangkutan
2	Jumat 24 Jan 2020	Faezal Ghozi Alfan Dimas Dennis Muh Fatah	X IPS 2	Terbukti mengakui membawa dan main kartu dikelas saat jam pelajaran	1.Kenam siswa dipanggil di ruang BK dilakukan konseling kelompok 2.Semua diberikan poin pelanggaran yang sama oleh wali kelas 3.Disuruh membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi dan jika mengulangi bersedia diberikan sanksi dari madrasah	Wali kelas memberikan poin pelanggaran dan membuat surat pernyataan serta orangtua masing-masing siswa dipanggil untuk diinformasikan pelanggaran yang dilakukan putrannya dimadrasah
3	Jumat 7 Feb 2020	Muh Nito	XII MIPA 2	Sering izin sakit lebih dari seminggu	Menghubungi orangtua yang tinggal di majalengka jabar untuk memperhatikan putrannya dalam hal kesehatan (anak tinggal kos sendirian tidak ada yang mengurus, orangtua jauh) Orangtua dimohon untuk membawa putranya periksa kedokter agar bias cepat tertangani dan sembuh sehingga bias masuk sekolah	1.Guru BK Bersama wali kelas Home visit ditempat kosan 2.Orangtua dimohon untuk datang diyogya untuk mengobatkan putrannya yang sedang sakit untuk dibawa kedokter
4	Kamis 13 Feb 2020	Puan Handayani	X MIPA 1	Sering alpa sekolah	1.Melakukan home visit 2.serta orangtua membuat surat pernyataan bermatri 3.Orangtua membuat surat izin sakit untuk bukti bahwa putrannya tidak berangkat sekolah dikarenakan sedang sakit	Berkolaborasi dengan orangtua untuk menyampaikan bahwa semua pernyataan yang sudah ditulis nantinya jika putrannya melanggar pernyataan itu maka akan diproses sesuai dengan isi pernyataannya

5	Senin 17 Feb 2020	Devinta Nurhalizah Arfan Restanto M,A Mifftahul munir Latifah efriyanti	X MIPA 2 X IPS 2 XI MIPA 1 XII IPA 3	Belum membayar uang pembayaran lks sama sekali	Memanggil peserta didik dan orangtua murid	Kolaborasi dengan orangtua dan petugas LKS
6	Kamis 20/02/20 20	Muhammad Anang Talenta Muhammad Iqbal	XII IPA 2 XII IPA 3	Tidak masuk mengikuti TPHBS	Menghubungi orangtua dengan telepon	Pemanggilan orangtua peserta didik
7	Senin 24/02/20 20	Muhammad Ananh Muhammad Nito Talenta	XII IA 2	Poin pelanggaran sudah diatas 80	Orangtua dimohon membuat surat pernyataan bermatre yang isinya jika dikemudian hari ada sesuatu orangtua dan siswa tidak akan menuntut madrasah	Membuat surat keterangan
8	Kamis 27/02/20 20	Muhammad sabbatudin Subhi	X IPA 1	Ada gambar tato diseparuh punggungnya	Dipanggil siswa dan orangtua siswa untuk melakukan pembersihan/dihilangkan dari kulit punggungnya	Kolaborasi dengan ibunya
9	Kamis 12/03/20 20	Shinta	X IPA 1	Kehilangan hp dikamar mandi wanita diatas sebelah ruang X IPA 2	Saat itu langsung dilakukan penyisiran, pengeledahan ke semua peserta pramuka tetapi diketemukan	Dilakukan konseling individual
10	Jumat 13/03/20 20	Muhammad Sabbatudin Subhi	X IPA 1	Pengecekan tato dipunggung	Sudah berusaha untuk dihilangkan tetapi masih menunggu antrian petugasnya	Dibawa ketempat ahlinya
11	Jumat 20/03/20 20	Erlina Rina Sabela Muh Reza	XII IPA 1	Belum bisa login kip.kuliah	Peserta didik disuruh langsung menghubungi panitia melalui email kip.kuliah.kemendik bud.go.id	Bimbingan kelompok
12	Senin 23/03/20 20	Ilyas	XII IPA 2	Belum bisa login kip.kuliah	Peserta didik disuruh langsung menghubungi panitia melalui email kip.kuliah.kemendik bud.go.id	
13	Rabu 28/03/20 20	Ilyas	XII IPA 2	Pendampingan dan konsultasi online mendaftar kip.kuliah	Peserta didik dipandu membuka web kip.kuliah.kemendik bud.go.id Lalu diisi semua biodata yang	Dipantau

					ditanyakan lalu klik selesai	
14	Selasa 31/03/20 20	Meta Arumsari Alifah Dwi Wulandari Meira Eka Safitri Salsabila Putri Maharani Rezahra Ilma Laili Noor Azahro	XII IPA 3	Pendampingan dan konsultasi online mendaftar kip.kuliah	Peserta didik dipandu membuka web kip.kuliah.kemendikbud.go.id Lalu diisi semua biodata yang ditanyakan lalu klik selesai	Peserta didik diberikan link untuk dibuka, kemudian dipandu cara pengisian, jika belum berhasil siswa dimohon mengajukan ke email kip.kuliah.ke.mendikbud.go.id. Dan jika sudah mendapat balasan emailnya lalu siswa melaporkan ke operator emis madrasah untuk dilakukan update/verval PD dengan membawa scan KK
15	Kamis 02/04/20 20	Ada 45 siswa	XII	Peserta didik yang bermasalah NISN belum bisa untuk mendaftar kip.kuliah.kemdikbud.go.id	Peserta didik dimohon menuliskan nama dan apa kendala belum bisa login kip.kuliah	Didata lalu dikirim ke operator kanwil kemenag DIY
16	Sabtu 04/04/20 20	Tri Cahyo	XII IPA 1	Span – ptkin apakah ada konfirmasi kip.kuliah	Untuk SPAN-PTKIN dari awal masuk tidak melayani penggunaan kip.kuliah (saat pendaftaran masuk)	KIP.kuliah akan dilayani setelah jadi mahasiswa dan sudah mendapatkan IP karena dengan IP syarat pengajuan kip.kuliah
17	Sabtu 11/04/20 20	Muhammad Ilyas	XII IPA 2	Bagaimana cara mendapatkan kip.kuliah, kami belum punya KIP	Cara mencari KIP.kuliah bagi yang belum memiliki melalui kantor kalurahan, kecamatan, ke	Dipersilahkan menghubungi kalurahan, kecamatan, dinas social kabupaten

					kantor dinas social kabupaten masing2	masing-masing
18	Selasa 21/04/20 20	Rezahra Khorifah wulandari	XII IPA 2	Jika siswa tidak lolos snmptn bolehkah daftar sbmptn	Diperbolehkan dan tidak membuat akun lagi, cukup akun yg untuk daftar snmptn bisa untuk daftar sbmptn juga	Cukup menggunakan satu akun LTMPPT untuk mengikuti tiga seleksi
19	Selasa 28/04/20 20	Latifah Dwi Aryani	XII IPA 3	NISN tidak ditemukan dikemendikbud	Data emis madrasah harus diverfal PD oleh operator madrasah	Setelah diverval oleh petugas Emislalu menunggu diproses
20	Rabu 03/06/20 20	Tri Suryo	XII IPA 1	Pendampingan dan konsultasi online mendaftar kip.kuliah	Peserta didik dipandu membuka web kip.kuliah.kemendikbud.go.id Lalu diisi semua biodata yang ditanyakan lalu klik selesai	Peserta didik diberikan link untuk dibuka, kemudian dipandu cara pengisian, jika belum berhasil siswa dimohon mengajukan ke email kip.kuliah.ke.mendikbud.go.id. Dan jika sudah mendapat balasan emailnya lalu siswa melaporkan ke operator emis madrasah untuk dilakukan update/verval PD dengan membawa scan KK
21	Jumat 05/06/20 20	Desty	XII IPS 1	Bagaimana cara mendaftar UTBK SBMPTN	Silahkan setelah dibuka pendaftar UTBK kalian mendaftar dengan akun LTMPPT yang sudah dibuat. Pertama bayar dulu di bank dengan mencetak tiket dari pendaftaran itu Lalu	Membayar sesuai dengan rumpun pilihannya saintek, soshum atau campuran

					ikuti semua yang muncul diisi semua	
22	Sabtu 06/06/20 20	Laiy	XII IPS 1	Bagaimana cara mendaftar UTBK SBMPTN	Silahkan setelah dibuka pendaftar UTBK kalian mendaftar dengan akun LTMPPT yang sudah dibuat. Pertama bayar dulu di bank dengan mencetak tiket dari pendaftaran itu Lalu ikuti semua yang muncul diisi semua	Membayar sesuai dengan rumpun pilihannya saintek, soshum atau campuran
23	Rabu 10/06/20 20	Marwati	XII IPS 1	Pendampingan dan konsultasi online mendaftar kip.kuliah	Peserta didik dipandu membuka web kip.kuliah.kemendikbud.go.id Lalu diisi semua biodata yang ditanyakan lalu klik selesai	Peserta didik diberikan link untuk dibuka, kemudian dipandu cara pengisian, jika belum berhasil siswa dimohon mengajukan ke email kip.kuliah.kemendikbud.go.id. Dan jika sudah mendapat balasan emailnya lalu siswa melaporkan ke operator emis madrasah untuk dilakukan update/verifikasi PD dengan membawa scan KK
24	Kamis 11/06/20 20	Astutining Dyah Wulandari	XII IPA 3	Pendampingan dan konsultasi online mendaftar kip.kuliah	Peserta didik dipandu membuka web kip.kuliah.kemendikbud.go.id Lalu diisi semua biodata yang ditanyakan lalu klik selesai	Peserta didik diberikan link untuk dibuka, kemudian dipandu cara pengisian, jika belum berhasil siswa dimohon mengajukan ke email

						kip.kuliah.ke mendikbud.g o.id. Dan jika sudah mendapat balasan emailnya lalu siswa melaporkan ke operator emis madrasah untuk dilakukan update/verval PD dengan membawa scan KK
25	Kamis 18/06/20 20	Rinayatun Nafisah	XII IPA 1	Belum bisa daftar di link kip.kuliah karena kendala NISN belum terdaftar didapodik	Untuk kip coba dicek dulu di dinkes kabupaten masing2 apakah sudah terdaftar didinkes belum,jika belum didaftarkan dulu KIPnya. Untuk nsn yang belum terdaftar didapodik coba buka link dapodik terus diverval PD oleh operator madrasah	Peserta didik dimohon menyerahkan scan Ijazah dan KK untuk ajukan verval PD
26	Sabtu 20/06/20 20	Mayda Cicangshang tora	XII IPA 1	Belum bisa daftar di link kip.kuliah karena kendala NISN belum terdaftar didapodik	Untuk kip coba dicek dulu di dinkes kabupaten masing2 apakah sudah terdaftar didinkes belum,jika belum didaftarkan dulu KIPnya. Untuk nsn yang belum terdaftar didapodik coba buka link dapodik terus diverval PD oleh operator madrasah	Peserta didik dimohon menyerahkan scan Ijazah dan KK untuk ajukan verval PD